

**PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
BERBAHASA JAWA KELAS XB SMA
NEGERI 2 PURBALINGGA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh:
Baiq Nur Aisyah
07205244077**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa Kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna

NIP. 19640201198812 1 001

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing II,

Nurhidayati, S.Pd, M.Hum.

NIP. 196410403199001 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa Kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Ketua Penguji		30-09-2014
Nurhidayati, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		30-09-2014
Drs. Siti Mulyani, M.Hum	Penguji I		30-09-2014
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		30-09-2014

Yogyakarta,
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Baiq Nur Aisyah

NIM : 07205244077

Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah

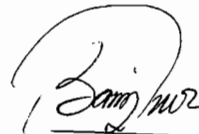
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis,



Baiq Nur Aisyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ibu dan Bapak atas kasih sayang yang mereka curahkan kepada, kesabaran untuk selalu membimbing saya dan keikhlasan untuk memaafkan atas kesalahan yang saya lakukan, untuk ketidak lelahannya dalam mendidik dan selalu mengingatkan kepada saya agar selalu dalam jalan yang diridhoi Allah SWT serta atas dukungan material dan non material.*
- 2. Adik-adikku tersayang Asa Muharrohdan Mohammad Yai'sy Faiddudin yang selalu memberikan semangat.*
- 3. Satria Yann Didik Husada Eka Pambayun ke kasih hati yang memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Teman-teman semua atas do'anya.*

HALAMAN MOTTO

*“Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan, kegagalan adalah cara
Alloh SWT mengajari arti kesungguhan”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa Kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga”, ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Daerah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Suwarna, M. Pd. dan Nurhidayati, S.Pd., M. Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Suwarna, M. Pd. selaku Penasihat Akademik, dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah beserta staf administrasi.

Ucapan terima kasih yang sangat tulus dan mendalam saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan membimbing saya, terutama untuk mama yang selalu menemani saya dan selalu mendorong saya untuk menjadi lebih baik. Ucapan terima kasih yang hangat saya ucapkan kepada adik-adik saya yang selalu menghibur saya disaat sedih dan seseorang yang selalu memberikan semangat dan selalu ada untuk saya, serta semua teman-teman kuliah.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik

yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, harapan peneliti semoga apa yang terkandung didalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Baiq Nur' with a stylized flourish at the end.

Baiq Nur Aisyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Hasil PenelitianRelevan	20
C. KerangkaBerfikir	21
D. HipotesisTindakan.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. DesainPenelitian	23
B. SubjekPenelitian	25

C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Analisis Data	29
G. Prosedur Penelitian... ..	30
H. Keabsahan Data.....	38
I. Kriteria Keberhasilan.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi SMA Negeri 2 Purbalingga.....	40
B. Deskripsi Siklus Persiklus.....	43
C. Hasil Penelitian.....	59
D. Pembahasan	
a. Keberhasilan Proses dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Media Karikatur.....	79
b. Keberhasilan Prestasi Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa Siswa	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Penulisan Argumentasi	19
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	41
Tabel 3 : Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa.....	44
Tabel 4 : Sikap Sebagian Siswa dalam Kelas.....	60
Tabel 5 : Hasil Menulis Siswa pada Pratindakan.....	66
Tabel 6 : Hasil Menulis Siswa Siklus I.....	69
Tabel 7 : Hasilmenulissiswasiklus II.....	72
Tabel 8 : Hasilmenulissiswasiklus III.....	75
Tabel 9 : Peningkatannilaikaranganargumentasisiswadarisebelumtindakan, siklus I, siklus II, dansiklus III.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Model PTK Model Kemmis dan Tanggar.....	24
Gambar 2 : Siswa Saat Menerima Materi Pada Pratindakan.....	46
Gambar 3 : Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.....	50
Gambar 4 : Siswa Membuat Karangan Argumentasi Siklus II.....	54
Gambar 5 : Siswa membuat karangan argumentasi Siklus III	57

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Hasil Pratindakan.....	66
Diagram 2 : Peningkatan Jumlah Siswa Lulus KKM pada Pratindakan dan Siklus I	69
Diagram 3 : Peningkatan Jumlah Siswa KKM Siklus I dan II.....	73
Diagram 4 : Peningkatan Jumlah Siswa KKM Siklus II dan III.....	75
Diagram 5 : Peningkatan Jumlah Siswa KKM dari Sebelum Tindakan sampai Setelah Tindakan Siklus III.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	101
Lampiran 2 : Pedoman Penilaian Menulis Argumentasi.....	127
Lampiran 3 : Hasil Penilaian Argumentasi pada Pratindakan.....	129
Lampiran 4 : Hasil Penilaian Argumentasi Siklus I.....	130
Lampiran 5 : Hasil Penilaian Argumentasi Siklus II.....	131
Lampiran 6 : Hasil Penilaian Argumentasi Siklus III	132
Lampiran 7 : Lembar Observasi Siswa.....	133
Lampiran 8 : Lembar Observasi Guru.....	134
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan.....	135
Lampiran 10 : Wawancara Guru.....	142
Lampiran 11 : Catatan Lapangan.....	143
Lampiran 12 : Gambar Karikatur.....	153
Lampiran 13 : Hasil Menulis Argumentasi.....	
Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian.....	
Lampiran 15 : Surat Ijin Penelitian.....	

**PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
BERBAHASA JAWA KELAS XB SMA
NEGERI 2 PURBALINGGA**

Oleh:
Baiq Nur Aisyah
07205244077

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan media karikatur. Karikatur merupakan media pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Dalam penelitian analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan dan hasil tes.

Hasil penelitian ini adalah media karikatur meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa pada siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung terdapat keberhasilan proses dan prestasi. Indikator keberhasilan proses pada siswa tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap siswa menjadi bersemangat, antusias dan termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa. Selain itu, keberhasilan prestasi terlihat pada peningkatan nilai menulis argumentasi siswa. Keberhasilan PTK secara prestasi ditunjukkan dengan tercapainya minimal 70% siswa telah KKM. Hasil dari prosentasi siklus III telah mencapai 73%. Adapun rincian pencapaian KKM pada penelitian sebagai berikut: pada pratindakan sebanyak 3 siswa atau 11,5%, siklus I sebanyak 6 siswa atau 23%, siklus II sebanyak 9 siswa atau 34,6% dan siklus III sebanyak 19 siswa atau 73%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan menulis diperlukan latihan secara rutin, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Tarigan, 1986:3), bahwa ketrampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, ketrampilan menulis atau mengarang selain diajarkan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, agar para siswa terbiasa dalam menuangkan pesan, gagasan serta buah pikir mereka ke dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya, ketrampilan yang sangat menyulitkan bagi siswa. Siswa yang gemar menulis dan menguasai kosakata bahasa Jawa saja yang mampu menuangkan ide-idenya kedalam bentuk tulisan.

Karena keterbatasan waktu, ketrampilan menulis jarang diajarkan kepada siswa. Pembelajaran menulis menjadi kurang maksimal dan kurang mendapat perhatian. Intensitas latihan menulis yang sangat kurang membuat siswa tidak terlatih dalam menulis. Hal tersebut membuat siswa kurang terbiasa menulis dan siswa merasa kesulitan menuangkan ide-ide serta buah pikirannya. Penggunaan media sangat penting untuk merangsang otak siswa agar siswa dapat menuangkan ide-ide serta buah pikirannya kedalam sebuah tulisan. Hal tersebut menyebabkan nilai menulis argumentasi pada siswa

kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga masih kurang maksimal dan tidak pernah mencapai batas tuntas.

Minimnya kebiasaan menulis pada siswa SMA Negeri 2 Purbalingga membuat siswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata basa Jawa, sehingga siswa kurang dapat memahami apa yang sebenarnya akan siswa tulis. Selain karena minimnya kebiasaan menulis siswa juga karena kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Jawa sehingga membuat siswa semakin merasa kesulitan untuk menulis karangan argumentasi dengan bahasa Jawa yang baik dan benar. Dan kurangnya minat siswa dalam menulis karangan argumentasi bahasa Jawa disebabkan karena faktor pendukung, seperti tidak adanya media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi bahasa Jawa. Selain faktor-faktor tersebut diatas juga disebabkan adanya faktor lain yaitu keterbatasan waktu mata pelajaran bahasa Jawa disekolah tersebut membuat proses belajar mengajar sedikit terhambat karena kurangnya jam pelajaran.

Siswa merasakan kegiatan menulis bukanlah suatu hal yang menyenangkan bahkan menganggap menulis adalah kegiatan yang membosankan sehingga perlu adanya media yang dapat menarik minat siswa untuk menulis. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

Atas dasar kenyataan lapangan tersebut maka perlu dihadirkan sebuah media karikatur yang dapat membantu meningkatkan penulisan argumentasi

siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Penggunaan media karikatur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasilnya adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti perkembangan dimulai dari berfikir konkret menuju ke abstrak dimulai dari berfikir sederhana menuju berfikir tersebut, sebab melalui hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Karikatur mengungkapkan sikap, pendapat, dan gagasan melalui media gambar berdasarkan aktualitas suatu peristiwa. Karikatur juga dapat menghasilkan alur cerita yang menarik dan humoris.

Menurut rohani (1997:79) karikatur dapat digunakan sebagai media intruksional edukatif. Media ini akan menuntut guru dan peserta didik bersikap kreatif, berfikir kritis, dan memiliki kepekaan atau keperdulian sosial, serta lebih mempertajam daya pikir dan adanya imajinasi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu dilakukan suatu penelitian mengenai Penggunaan media karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah, muncul beberapa permasalahan yang perlu segera diatasi, antara lain:

1. Pentingnya variasi metode dalam pembelajaran ketrampilan menulis siswa kelas Xb.
2. Minimnya kebiasaan menulis siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan karangan argumentasi.
4. Perlunya variasi media karikatur dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga perlu dibatasi masalah yang akan diteliti adapun batasan masalahnya adalah peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa Xb SMA Negeri 2 Purbalingga dengan media karikatur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan media karikatur pada siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan media *karikatur*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Jawa SMA. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengkaji lebih lanjut kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Disamping itu hasil dalam mengembangkan pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Penggunaan media *karikatur* dalam meningkatkan menulis argumentasi diharapkan semua siswa dapat secara kritis menanggapi materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Siswa menjadi antusias dalam menulis argumentasi.

2. Guru

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan kreatifitas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran lain yang baru bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis argumentasi.

3. Sekolah

Sekolah dapat menghasilkan output siswa yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang lebih maju.

4. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan tentang media pembelajaran menulis khususnya menulis argumentasi.

F. **Batasan Istilah**

F.1. Peningkatan

Proses menjadikan meningkat baik proses maupun prestasi menuju ke arah lebih baik.

2. Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup.

3. Media Pembelajaran

Media adalah sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran atau informasi yang diinformasikan kepada siswa.

4. Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi menuangkan pikiran dan perasaan yang teratur melalui lambang-lambang grafik sehingga dapat dipahami orang lain.

5. Karikatur

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang di ekspresikan agar diketahui khalayak. Karikatur seringkali berkaitan dengan masalah-masalah politik dan sosial.

6. Argumentasi

Argumentasi adalah paragraf yang isinya untuk mempengaruhi pembaca agar meyakini atau menyetujui pendapat penulis. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Media

Media pembelajaran sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media, didalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka efektifitas dan efisiensi pengajaran sangat diperlukan. Menurut Anitah (2009:4-6) adalah sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Dalam dunia pembelajaran, pada umumnya pesan atau informasinya adalah siswa.

Dalam perkembangannya media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audia-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak komputer (Arsyad: 1997).

Menurut Seels (1994:15), *A medium is an instructional tool to and in matching the learning objective with the learning product*. Maksudnya media adalah sebuah alat pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Brown, Lewis, dan Harclerod. (1977:1) menyatakan bahwa *“creative uses of a varienty of media will increase the probabability that your student will learn more, retain better what learn, adn improve their*

performance of the skill they are expected to develop”.’penggunaan bermacam-macam media secara kreatif akan meningkatkan kemungkinan bahwa siswa-siswa akan belajar lebih banyak dan tetap menguasai dengan tetap, menguasai dengan lebih baik apa yang mereka pelajari dan meningkatkan ketrampilan yang diharapkan berkembang’.

Berbagai definisi diatas, dapat ditegaskan bahwa dalam arti luas media pendidikan adalah orang, alat, benda, metode atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap media pendidikan adalah suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pendidikan berisi pesan pembelajaran atau informasi yang dikomunikasikan kepada peserta didik.

2. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Kemampuan dalam KBBI (Poerwadarminta 1966:571) disebutkan bahwa kata kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedang menulis adalah kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, ide, gagasan dengan menggunakan grafis, dalam hal ini identik dengan pengertian mengarang. Pendapat ini menjelaskan bahwa kata menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir yang teratur, sehingga yang ditulis mudah dipahami pembaca. Oleh sebab itu, tulisan menyangkut apa saja seharusnya mengikuti suatu sistematik tertentu (Enre, 1988:13).

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pendapat secara jelas dan efektif kepada pembaca. Karena itu ada beberapa unsur dalam tulisan yang perlu diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif.

Tujuan menulis menurut Suroso (2009:41) mengemukakan bahwa pengajaran mengarang diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- b.1. agar para siswa bisa menggunakan karangan untuk memenuhi beberapa keperluan.
- b.2. agar siswa dapat melakukan kegiatan dalam proses penulisan yang meliputi: pengumpulan data, penyusunan bahan, mencari hubungan antara ide, menulis draf, mengedit dan merevisi.

c. Proses Menulis

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau urutan suatu kejadian atau peristiwa, Keraf (1992:92). Graves (2002:82) secara singkat juga menyimpulkan: *“when student cannot write, they are robbed not only of a valuable tool for expression but of an important means of developing thinking and reading power as well”*

(bila para pelajar tidak dapat menulis, mereka tidak hanya merampas akan suatu alat berharga untuk pengungkapan, melainkan suatu sarana penting untuk mengembangkan daya pikir dan baca juga).

Schwegler (1998:10) menyatakan bahwa proses menulis terdapat empat tahapan, seperti yang dijelaskan sebagai berikut: *"it is useful to think of writing process as a series of stage: finding a topic and deciding an a pattern, gathering material an refining purpose, organizing, writing, and revising"* berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses menulis terdiri empat tahapan, yaitu menemukan topic, prapenulisan, penulisan, revisi atau penyuntingan. Proses menulis tersebut bertujuan untuk membantu menulis dalam mendapatkan ide sebelum mereka menulis.

d. Ciri-ciri penulisan yang baik

Sebuah tulisan atau karangan dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat atau kriteria tertentu. Menurut Enre (1988:8-9) ciri-ciri tulisan yang baik adalah bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis serta memenuhi dan mengerti makna tulisan tersebut. Selain itu pembaca akan lebih mudah memahami maksud dari sebuah tulisan jika penulis dapat mengorganisasikan tulisan yang baik. Tulisan dikatakan ekonomis apabila sebuah tulisan atau karangan tersebut padat dan menggunakan diksi yang tepat, sehingga pembaca tidak membuang waktu percuma. Seorang penulis juga harus dapat menggunakan bahasa baku sesuai dengan kaidah gramatikanya. Selain itu lebih lanjut Enre (1988:11-12) menjelaskan bahwa tulisan dikatakan man tantap atau kuat jika penulis memilih kata yang menunjuk kepada pembaca apa yang terjadi melalui gambar yang jelas

dengan menggunakan contoh-contoh dan perbandingan yang menggugah, kongkrit langsung efisien.

Selain itu menurut Darmadi (1996:24) menyebutkan ciri tulisan yang baik adalah: (a) signifikan, (b) jelas, (c) mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, (d) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, (e) yang dapat diterima (*acceptable*), dan (g) mempunyai kekuatan.

Unsur-unsur pokok penulisan yaitu penemuan, penataan, dan gaya (Enre, 1988:7-8). Penemuan yaitu proses didapatkannya ide yang akan dibicarakan atau ditulis. Penataan yaitu proses penemuan dasar-dasar pengaturan untuk mengorganisasikan ide-ide sekarang mudah dipahami dan dipercayai oleh pembaca. Sebelum menulis semua orang melalui semua tahapan unsur-unsur pokok menulis.

e. Menulis Argumentasi

Argumentasi adalah paragraf yang isinya untuk mempengaruhi pembaca agar meyakini atau menyetujui pendapat penulis. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

Sujanto (1988:116) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap dan cara berpikir terhadap suatu objek atau masalah yang sifatnya kontroversial dengan sikap serta pikiran yang telah dimilikinya terlebih dahulu.

Menurut Vivian (dalam Achmadi, 1988a:90) Argumentasi adalah suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi

audien untuk mengambil suatu doktrin atau sikap tertentu. Syarat untuk wacana argumentasi adalah suatu ketrampilan didalam bernalar dan suatu kemampuan dalam menyusun ide atau gagasan menurut aturan logis.

Berdasarkan berbagai pendapat terdapat persamaan dalam memberi pengertian tentang argumentasi, yaitu bahawa argumentasi berusaha mempengaruhi pikiran pembaca, dalam hal ini pembaca mengikuti pendapat atau pikiran penulis.

Salah satu ciri karangan argumentasi adalah penulis berusaha mendesakkan pendapat kepada para pembaca agar pembaca mengubah sikap dan pendapat mereka. Dalam bentuknya yang paling murni, argumentasi mungkin terdapat dalam suatu perdebatan akademis, akan tetapi ia juga dapat kita temui dalam jenis-jenis wacana komunikasi yang lain, editorial surat kabar sering kali secara esensial adalah argumentasi (Achmadi, 1988:90). Syarat utama untuk wawancara argumentasi adalah suatu ketrampilan didalam bernalar dan suatu kemampuan menyusun ide atau gagasan menurut aturan logis.

Selain itu, dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi menurut Keraf (1983:101-102) adalah:

1. penulis harus mengetahui subjek yang dikenalkannya, sekurang-kurangnya mengetahui prinsip ilmiahnya.
2. penulis bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan yang bertentangan dengan pandangan-pandangannya.

Achmadi berpendapat tentang ciri-ciri wacana argumentasi sebagai berikut: 1) Membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak, dengan tujuan utama kemungkinan ini adalah semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan 2) Mengemukakan suatu alasan untuk bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya 3) Mengusahakan pemecahan masalah 4) Mendiskusikan persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Dalam mengemukakan suatu alasan untuk bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, penulis wacan argumentasi harus didasarkan pada kelogisan dalam bernalar artinya argumen yang dikemukakan memiliki landasan berpikir yang kuat. Selain itu, penulis tidak boleh tertutup atas pendapat orang lain yang berbeda pendapatnya dan bersikap mempelajari pendapat tersebut, kemudian menetapkan apa pendiriannya.

3. Tinjauan tentang Karikatur

a. Pengertian Karikatur

Komunikasi dikatakan efektif bila pesan dapat diterima penerima pesan dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan. Banyak cara dan pendekatan yang digunakan agar penyampaian lebih efektif. Salah satu cara yang dianggap efektif adalah dengan pendekatan Humor.

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang

yang di ekspresikan agar di ketahui khalayak. Karikatur seringkali berkaitan dengan masalah-masalah politik dan sosial. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, karikatur atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan rekan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam (pedas).

Shaily (1992:85) mendefinisikan karikatur sebagai gambar yang sifatnya melebihkan suatu pertanda ciri, sifat, tindakan atau tingkah laku seseorang atau kelompok manusia untuk memperoloknya, mencemoohnya, dan mencelanya dengan cara yang menggelikan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003:508). Karikatur, diartikan sebagai gambar olok-olok yang bersifat menyindir dan sebagainya. Sedikit berbeda dengan Salim, Djelantik (1996:54) dalam buku pengantar Dasar Ilmu Estetika mengemukakan bahwa karikatur adalah seni gambar yang menggunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh makna khas dari peristiwa yang penting.

Menurut pendapat-pendapat diatas, karikatur merupakan seni gambar yang berlebihan untuk menceritakan seorang tokoh makna khas dari peristiwa yang penting bersifat menyindir dengan gambar yang lucu dan menggelikan.

4. Media Karikatur

Rivai (1991:61) menyatakan bahwa karikatur yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa karikatur bisa menjadikan bahan yang berguna dikelas. Dan sejumlah karikatur yang ada, belum tentu semua memiliki kriteria sebagai karikatur yang berbobot. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kualitas karikatur ini sangat membantu dalam memilih karikatur untuk tujuan pembelajaran.

Rivai (1991:59-61) Menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Pemakaiannya sesuai dengan pengalaman siswa
- 2) Kesederhanaan
- 3) Lambang yang jelas

Pertimbangan pertama mengandung arti bahawa karikatur hendaknya dapat dimengerti oleh siswa saat karikatur itu digunakan. Penelitian Schafeer (lewat Rivai, 1991:59) mengungkapkan bahwa umumnya anak-anak usia 13 tahun mulai dapat menafsirkan karikatur-karikatur sosial politik. Pertimbangan kedua yakni kesederhanaan penggambaran fisik tokoh atau suasana yang ditampilkan dan singkatnya keterangan yang disertakan dalam karikatur tersebut. Beberapa karikatur bahkan tidak memerlukan keterangan sedikitpun karena gambaran fisik itu sendiri cukup mewakili gagasan yang ingin disampaikan karikaturis. Sebagai salah satu bentuk seni rupa, karikatur merupakan sarana yang tegas dan efektif untuk berkomunikasi dengan kesederhanaan (Djelantik 1990:55) teknik pemilihan karikatur yang lebih detail untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggambaran bentuk karikatur yang humoris
2. Adanya penonjolan bagian tertentu untuk memperlihatkan ciri khas

seorang tokoh atau makna khas peristiwa yang penting yang hangat

3. Pemakaian gesekan yang efektif sederhana, dan tidak banyak perhiasan
 4. Penampilan karikatur yang mendukung
 5. Sesuai dengan pengalaman siswa
 6. Karikatur memuat pesan atau ide berdasarkan fakta (peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi)
 7. Karikatur mengandung kritik terhadap peristiwa yang masih hangat
- Media karikatur dipilih dalam pembelajaran menulis argumentasi

karana media karikatur untuk membantu mempermudah proses pembelajaran siswa. Melalui karikatur lucu dan unik. Maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menyerap informasi secara maksimal. Dengan menggunakan gambar karikatur, peneliti berharap ide-idenya dalam bentuk sebuah karangan argumentasi.

5. Penilaian Ketrampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus di antaranya menyangkut pemakaian ejaan dan punctuation, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf. Penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan ketrampilan dalam kemampuan menulis. Aspek-aspek yang diperhatikan terutama ialah kejelasan dalam mengemukakan gagasan, pilihan kata, organisasi paragraf, keterbacaan teks oleh penulis asli. Dengan demikian, kegiatan menulis harus benar-benar dapat mengukur aspek-aspek tersebut (Akhadiah, 1998:37).

Kegiatan penilaian khususnya hasil belajar siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pengajaran secara keseluruhan. Begitu

pula dalam pembelajaran menulis argumentasi, penilaian yang menjadi bagian dari proses pengajaran tersebut. Penilaian dalam pembelajaran menulis hendaknya bersifat menyeluruh baik untuk linguistik maupun ekstralinguistik.

Nurgiantoro dalam buku *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (2001:303), menyatakan agar guru dapat menilai secara objektif untuk keperluan diagnosis edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analisis. Model penelitian yang digunakan adalah penilaian yang dimodifikasi oleh Harfied (dalam Nurgiantoro, 2001:307). Model penilaian ini lebih rinci dalam melakukan pensekoran yaitu dengan menentukan bobot untuk masing-masing unsur yang dapat dilihat pada tabel kisi penulisan argumentasi sebagai berikut.

Tabel I. Kisi-kisi Penulisan Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN NAMA SISWA : JUDUL :			
SKOR KRITERIA			
I S I	4	16-20%	SANGAT BAIK: Informasi padat*substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas. BAIK: Informasi pada*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan. CUKUP: Informasi cukup*substansi
	3	11-15%	
	2	5-10%	
	1	1-4%	

			cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas. KURANG: Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
O R G A N I S A S I	4	16-20%	SANGAT BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis. BAIK: Ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup. CUKUP: Eskpresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas. KURANG: Ekpresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.
	3	11-15%	
	2	5-10%	
	1	1-4%	
K O S A K A T A	4	16-20%	SANGAT BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat. BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup. CUKUP: penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup. KURANG: Penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.
	3	11-15%	
	2	5-10%	
	1	1-4%	

P E N G E M B A N G A N B A H A S A	4	16-20%	<p>SANGAT BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi tepat.</p> <p>BAIK: makna jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.</p> <p>CUKUP: makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup.</p> <p>KURANG: makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.</p>
	3	11-15%	
	2	5-10%	
	1	1-4%	
M E K A N I K A	4	16-20%	<p>SANGAT BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*makna jelas.</p> <p>BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*kejelasan makna cukup.</p> <p>CUKUP: penulisan cukup*ejaaan cukup*kejelasan makna terbatas.</p> <p>KURANG: penulisan terbatas*ejaaan terbatas*kejelasan makna terbatas.</p>
	3	11-15%	
	2	5-10%	
	1	1-4%	
JUMLAH: PENILAIAN: KOMENTAR:			

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rulliawan (2008) yang berjudul “*Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*”. Kesesuaian dengan skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu tentang penggunaan media visual yang keefektifannya dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian Rifa’atus Sa’adah (2011) yang berjudul “*Peningkatan Ketrampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Slamet Yogyakarta*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media karikatur dapat meningkatkan upaya menulis pada siswa.

Penelitian Ita Dian Novita (2000) yang berbentuk skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II Program Studi Elektronika SMKN 2 Depok Yogyakarta Melalui Media Karikatur*”. Kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa media karikatur melalui pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, karena karikatur dapat membantu menuangkan ide dan gagasan secara lancar.

C. **Kerangka Berpikir**

Permasalahan yang dihadapi adalah *kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berbahasa Jawa* yang masih sangat kurang. Dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi guru berperan sebagai pemberi

materi argumentasi yang menjelaskan mengenai menulis karangan argumentasi.

Pembelajaran peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media karikatur menciptakan suasana yang berbeda tidak seperti pada pembelajaran menulis sebelumnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah guru membagikan karikatur kepada setiap siswa dengan gambar yang sama. Akan tetapi, pada setiap siklusnya berbeda gambar karikatur. Pada siklus I guru membagikan karikatur dengan gambar Lapindo. Pada siklus II dengan gambar Koruptor dan pada siklus III gambar karikatur Kawin Siri.

Dengan media *karikatur* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa menulis karangan argumentasi. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *karikatur* sangat diharapkan dapat menciptakan suasana berbeda dan lebih menyenangkan.

D. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: *Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilakukan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap, *planning*, *action*, *observation* dan *reflection*.

Desain penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang kelas dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara penelitian, guru bahasa Jawa, dan siswa sebagai subyek penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Tinjauan dipilihnya jenis penelitian ini untuk meningkatkan menulis

argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan media karikatur.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dalam setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Gambar 1: Siklus PTK model Kemmis dan Tanggar
(Wakhinuddin. 2009. Penelitian Tindakan Kelas-PTK, <http://wordpress.com/>)

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Dalam tahap perencanaan, peneliti, guru sebagai kolaborator berdiskusi melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat

skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan didalam kelas.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis argumentasi sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media yang telah ditentukan yaitu media karikatur.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Dilakukan selama tindakan berlangsung. *Observer* (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti, guru sebagai kolaborator dengan cara berdiskusi untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan media *karikatur*, serta kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan dan dicari solusinya sebagai acuan untuk siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Pemilihan kelas Xb berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat sebelum diadakannya tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh dari jumlah kelas X SMA Negeri 2 Purbalingga yang berjumlah 8 kelas, kemampuan menulis kelas Xb yang sangat rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. guru dan peneliti menentukan kelas Xb dengan harapan kemampuan menulis karangan argumentasi kelas Xb dapat meningkat baik proses maupun prestasinya.

SMA Negeri 2 Purbalingga yang terletak di sebelah timur alun-alun kota Purbalingga hanya berjarak 500 meter saja dari alun-alun kota. SMA Negeri 2 Purbalingga merupakan salah satu sekolah favorit di Purbalingga. SMA Negeri 2 Purbalingga dengan segudang prestasi baik akademik maupun non akademik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Purbalingga. Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Jawa kelas Xb serta bertepatan dengan waktu materi menulis karangan yaitu pada hari Sabtu jam ke-1 dan 2 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45menit). Adapun jadwal persiklus sebagai berikut.

1. Pratindakan : pertemuan 1, hari sabtu tanggal 01 September 2012
2. Siklus I : pertemuan 1, hari sabtu tanggal 08 September 2012

pertemuan 2, hari sabtu tanggal 15 September 2012

3. Siklus II : pertemuan 1, hari sabtu tanggal 22 September 2012

pertemuan 2, hari sabtu tanggal 29 September 2012

4. Siklus III : pertemuan 1, hari sabtu tanggal 10 November 2012

Pertemuan 2, hari sabtu tanggal 17 November 2012

D. **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data pada penelitian ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses belajar. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara, tes serta dokumentasi yang hasilnya dipadukan dan dianalisis untuk diambil keputusan.

a) **Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian berupa data kualitatif. Observasi ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis argumentasi. Selain itu perilaku dan kemampuan menyerap materi menulis argumentasi, serta hubungan sosial yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

b) **Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik

pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

c) Catatan lapangan

Catatan lapangan serta deskripsi pada saat pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mencatat semua hal yang terjadi pada saat proses belajar mengajar. Pencatatan dilakukan dengan mengamati subjek penelitian secara bertahap dalam setiap perlakuan tindakan pada saat proses belajar mengajar, dan kendala-kendala yang timbul.

d) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran saat kegiatan mengajar berlangsung.

e) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui ketrampilan menulis karangan argumentasi siswa. Tes terdiri dari pratindakan dan setelah diberi tindakan. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes menulis karangan argumentasi dengan pemberian tugas menulis karangan argumentasi kepada siswa. Terlebih dahulu dilakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi, yang dilanjutkan dengan tindakan menulis karangan argumentasi siswa dengan media karikatur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan, catatan lapangan dan tes.

1. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengungkap aktifitas siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi, kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi pada saat tindakan berlangsung.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Tes terdiri atas pretes dan postes. Pretes digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan postes digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberi tindakan.

F. **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu digunakan dalam rangka mendeskripsikan peningkatan menulis sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Hal ini didasarkan pada

pendapat Madya (1994: 56) yang menyatakan untuk menganalisis hasil dari penelitian tindakan digunakan teknik deskriptif kualitatif. Data perubahan perilaku, sikap, dan motivasi dianalisis, ditentukan indikator deskriptifnya sehingga bisa dilihat perubahan-perubahan yang terjadi. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan
- b. siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung
- c. siswa paham tentang pembelajaran menulis argumentasi bahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur.

Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam menulis karangan argumentasi bahasa Jawa. Keberhasilan hasil diperoleh jika minimal 70 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70.

G. Prosedur Penelitian

1. Pratindakan

1.1.a. Perencanaan

1.1.a.1) Mencermati kurikulum yang akan dijadikan penelitian tindakan kelas.

1.1.a.2) Menyusun RPP dan materi pembelajaran menulis argumentasi.

1.1.a.3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi, catatan lapangan, angket, dan perangkat dokumentasi.

1.1.a.4) Menyusun dan mempersiapkan soal tes dan materi menulis argumentasi.

1.1.a.5) Menetapkan jadwal penelitian tindakan kelas terhadap pratindakan.

1.1.b. Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi

1.1.b.1) Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang menulis argumentasi.

1.1.b.2) Langkah-langkah menulis argumentasi.

1.1.b.3) Melihat respon dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1.1.b.4) Mengadakan tes yaitu tes menulis argumentasi berbahasa Jawa.

1.1.b.5) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

1.1.c. Refleksi

Tes digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan tindakan, serta untuk melihat peningkatan kemampuan keterampilan menulis karangan argumentasi bahasa Jawa. Refleksi ini dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.

Berikut ini adalah refleksi tindakan yang dilakukan pada pratindakan :

1) Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa tidak antusias mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi menulis. Siswa ramai sehingga guru sulit mengkondisikan siswa. Keadaan seperti itu mempengaruhi hasil menulis siswa.

2) Berdasarkan hasil tulisan, diketahui bahwa hasil menulis siswa pada aspek isi masih terbatas. Berikut ini hasil refleksi tulisan siswa pada aspek isi.

a) Pengembangan isi, informasi dan substansi terbatas. Berdasarkan kekurangan tersebut, guru dan peneliti sepakat menggunakan karikatur “Lumpur Lapindo” yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti. Pemilihan karikatur bergambar “Lumpur Lapindo” diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan isi, informasi dan substansi.

b) Isi tulisan tidak relevan dengan permasalahan. Hal tersebut diharapkan dapat diperbaiki dengan menggunakan karikatur “Lumpur Lapindo” .

c) Ciri penanda argumentasi

Sebagai ciri penanda argumentasi adalah penulis berusaha meyakinkan pembaca agar percaya dengan apa yang penulis tulis.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam sebuah karangan argumentasi. Kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan memancing minat siswa dengan memberikan media karikatur. Media karikatur memiliki gambaran yang humoris dan lucu-lucu sehingga membantu siswa menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan argumentasi.

2. Siklus I

2.1.a. Perencanaan

2.1.a.1) Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama kegiatan pratindakan berlangsung.

2.1.a.2) Guru dan peneliti berdiskusi untuk menyusun rencana pembelajaran.

2.1.a.3) Guru dan peneliti memilih media karikatur yang akan menjadi karangan argumentasi.

2.1.a.4) Menyiapkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi.

2.1.a.5) Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar tes, catatan lapangan dan perangkat dokumentasi.

2.1.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

2.1.b.1) Guru membuka pelajaran dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi karangan argumentasi.

2.1.b.2) Guru mengulas kembali materi karangan argumentasi dan media yang akan digunakan yaitu media karikatur.

2.1.b.3) Siswa diberi motivasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

2.1.b.4) Setelah siswa terpacu kemudian diminta mengamati gambar karikatur yaitu karikatur yang bergambarkan “Lumpur Lapindo”

2.1.b.5) Kemudian siswa membuat karangan argumentasi.

2.1.b.6) Terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan argumentasi.

2.1.b.7) Siswa mempublikasikan hasil karangan didepan kelas.

2.1.c. Refleksi

Setelah penelitian tindakan pada siklus I selesai, tahap berikutnya adalah merefleksi seluruh pelaksanaan tindakan pada siklus I. Guru dan peneliti menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang kesesuaian tindakan dengan perencanaan, bagaimana keberhasilan dan hambatan, serta langkah yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya. Kendala yang terlihat dalam siklus I sudah mulai berkurang, tidak seperti kendala yang dihadapi pada pratindakan.

2.1.c.1) Berdasarkan hasil tulisan, diketahui bahwa hasil menulis siswa pada aspek isi masih terbatas. Berikut ini refleksi hasil tulisan menulis argumentasi siswa pada aspek isi.

2.1.c.1.a) Hasil refleksi menulis siswa pada siklus I dari segi isi penulisan karangan argumentasi pada segi informasi cukup, substansi cukup pengembangan masalah cukup relevan dengan media karikatur yang diberikan guru.

2.1.c.1.b) Sudah terlihat adanya peningkatan minat siswa, siswa sudah mulai tenang dalam menulis karangan argumentasi. Siswa sudah tidak bermain sendiri

2.1.c.1.c) ataupun berbicara dengan teman sebangkunya saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

2.1.c.1.d) Penggunaan media karikatur dalam menulis karangan argumentasi dapat memberikan motivasi siswa supaya dapat lebih mudah mendapatkan ide yang akan dituangkan dalam karangan argumentasi.

2.1.c.2) Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa media karikatur memiliki gambaran yang humoris dan lucu-lucu sehingga membantu siswa menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan argumentasi.

3. Siklus II

3.1.a. Perencanaan

3.1.a.1) Peneliti dan guru mengidentifikasi hasil tindakan pada siklus I.

3.1.a.2) Peneliti dan guru menyusun RPP dan materi pembelajaran menulis argumentasi.

3.1.a.3) Guru dan peneliti menentukan media karikatur yang tepat digunakan pada siklus II, yaitu karikatur bergambarkan korupsi.

3.1.a.4) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan perangkat dokumentasi.

3.1.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

3.1.b.1) Guru mengingatkan kembali materi menulis karangan argumentasi.

3.1.b.2) Mengulas hasil karangan menulis argumentasi siswa pada siklus I.

3.1.b.3) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang sulit dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

3.1.b.4) Guru membagikan karikatur bergambar "Korupsi" dan menyuruh siswa mengamatinya.

3.1.b.5) Siswa diberikan tugas menulis karangan argumentasi.

3.1.b.6) Masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menulis karangan argumentasi.

3.1.c. Refleksi

Guru dan peneliti menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang kesesuaian tindakan dengan perencanaan, bagaimana keberhasilan dan hambatan, serta langkah yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya. Kendala yang terlihat dalam siklus II sudah mulai berkurang, tidak seperti kendala yang dihadapi pada siklus I. Berikut ini hasil refleksi pada siklus II.

3.1.c.1) Hasil karangan argumentasi siswa pada siklus II, diketahui bahwa kekurangan pada aspek isi sudah mulai berkurang, sedangkan pada aspek mekanik penulisan cukup, ejaan cukup serta kejelasan makna terbatas.

3.1.c.1.a) Kekurangan dalam aspek mekanik yaitu penulisan, ejaan dan kejelasan makna.

3.1.c.1.b) Sudah terlihat adanya peningkatan menulis karangan argumentasi siswa.

3.1.c.1.c) Siswa sudah terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi.

3.1.c.2) Penggunaan media karikatur dalam menulis karangan argumentasi dapat memberikan motivasi siswa supaya dapat lebih mudah mendapatkan ide yang akan dituangkan dalam karangan argumentas. Penggunaan karikatur yang sesuai dengan keadaan yang pada saat itu sedang berkembang.

4. Siklus III

4.1.a. Perencanaan

4.1.a.1) Pada siklus III peneliti dan guru mencermati hasil tulisan siswa pada siklus II.

4.1.a.2) Menyusun RPP dan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi.

4.1.a.3) Peneliti dan guru memilih karikatur yang tepat untuk digunakan pada siklus III.

4.1.a.4) Peneliti dan guru menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

4.1.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

4.1.b.1) Seperti biasanya guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan doa dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran pada hari ini.

4.1.b.2) Guru mengulas kembali mengenai materi menulis karangan argumentasi.

4.1.b.3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi.

4.1.b.4) Guru membagikan karikatur bergambarkan “Kawin Siri” dan memerintahkan kepada siswa untuk mengamatinya.

4.1.b.5) Guru memerintahkan siswa untuk membuat karangan argumentasi berdasarkan gambar karikatur yang telah dibagikan.

4.1.b.6) Sudah tidak ada siswa yang bertanya mengenai tugas yang diberikan guru kepada siswa

4.1.c. Refleksi

Peneliti dan guru yang berperan serta sebagai kolabolator mendiskusikan hasil penelitian pada siklus III. Peneliti dan guru menyamakan persepsi mengenai tindakan yang telah dilakukan pada siklus III. Peningkatan menulis karangan argumentasi pada siklus III ini mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada siklus II. Baik dari segi tulisan maupun minat siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi. Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan yang telah dilakukan pada siklus III.

4.1.c.1) Berdasarkan hasil tulisan, diketahui bahwa hasil menulis karangan argumentasi siswa pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Meskipun hasil peningkatan tersebut kurang maskimal tidak semua siswa mencapai batas tuntas, tetapi

sudah terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Baik dari aspek isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa dan aspek mekanik karangan argumentasi.

4.1.c.1.a) Pengembangan isi, informasi dan substansi pada menulis karangan argumentasi siswa sudah terlihat meningkatannya. Penggunaan media karikatur bergambarkan “Kawin Siri” membantu siswa dalam mengembangkan isi, informasi dan substansi.

4.1.c.1.b) Isi tulisan yang pada siklus sebelumnya kurang relevan, pada siklus III ini sudah terlihat peningkatan kearah baik.

4.1.c.1.c) Penggunaan kata, pemilihan kata dan ungkapan cukup pada siklus III.

4.1.c.2) Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengalami banyak peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dalam peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut baik dari proses maupun prestasi siswa.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data maka dilakukan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004: 330) yang dimaksud triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang berbeda, yaitu melalui

pengamatan, tes kemudian dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Jawa.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju kearah baik. Ukuran keberhasilan penelitian dapat dilihat dari peningkatan dua segi, yaitu segi proses dan produk sebagai berikut:

I.1. Keberhasilan

Keberhasilan proses dilihat dari aktivitas belajar atau proses pembelajaran di kelas dengan indikator sebagai berikut:

I.1.a. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

I.1.b. Adanya peningkatan siswa dalam berpendapat selama kegiatan menulis argumentasi.

I.2. Keberhasilan prestasi, dideksripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis argumentasi berbahasa Jawa dengan media karikatur. Keberhasilan prestasi diperoleh jika adanya peningkatan menulis argumentasi berbahasa Jawa dengan media karikatur. Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika minimal 70 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMA Negeri 2 Purbalingga

SMA Negeri 2 Purbalingga terletak di jalan Pucung Rumbak RT.01 RW.06 Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. SMA Negeri 2 Purbalingga berdiri pada tahun 1992, berdiri di atas tanah seluas 17.000 m². SMA Negeri 2 ini mudah dijangkau karena letaknya yang strategis, yaitu di sebelah timur alun-alun Purbalingga.

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Purbalingga pada tahun ajaran 2012/2013 adalah sebanyak 734 siswa. Yang terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas X sebanyak 266 siswa, kelas XI yang terbagi atas kelas IPA dan Kelas IPS yaitu XI IPA sebanyak 97 siswa sedangkan kelas XI IPS sebanyak 132 siswa, kelas XII yang terbagi menjadi kelas IPA dan kelas IPS yaitu XII IPA sebanyak 104 siswa dan XII IPS sebanyak 135 siswa. Rata-rata siswa berasal dari kota Purbalingga dari berbagai desa-desa didekat kota maupun desa-desa yang sangat jauh.

SMA Negeri 2 Purbalingga yang dikepalai oleh Kepala Sekolah yang belum lama ini menjabat Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Purbalingga yaitu Bapak Dr. Kustomo. Sekolah ini sudah banyak fasilitas yang memadai. Dengan jumlah ruang 40 ruang, yang terdiri dari 23 ruang teori/ kelas, 7 ruang laboratorium, ruang ibadah 1, ruang TU, ruang kepala sekolah 1, ruang BP 1, ruang guru 1 ruang, ruang perpustakaan 1 ruang, ruang OSIS 1 ruang,

ruang UKS 1 ruang, ruang serba guna 1 ruang, kamar mandi dalam 2 ruang. Jumlah tenaga pengajar 44 orang, sedangkan jumlah karyawan berjumlah 20 orang.

Dalam 1 minggu jumlah jam pelajaran bahasa Jawa untuk tiap-tiap kelas adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit). Untuk kelas Xb yang berjumlah 26 siswa. Pembelajaran bahasa Jawa untuk kelas Xb pada hari Sabtu jam ke-1 dan 2. Dibawah ini jadwal penelitian selengkapnya.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Keterangan
1.	Sabtu	01 September 2012	Pratindakan Perkenalan, penjelasan materi pratindakan dan menulis karangan argumentasi pengalaman pribadi dengan ragam krama.
2.	Sabtu	08 September 2012	Siklus I pertemuan ke-1 Merefleksi hasil tulisan pada pratindakan, penjelasan materi argumentasi, menulis argumentasi bahasa Jawa ragam krama dengan media karikatur Lapindo.
3.	Sabtu	15 September 2012	Siklus I pertemuan ke-2 Mereflesikan dan mempublikasikan hasil karangan argumentasi siklus I dan penjelasan materi tentang argumentasi dengan media karikatur.
4.	Sabtu	22 September 2012	Siklus II pertemuan ke-1 Menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa ragam krama dengan media karikatur koruptor.
5.	Sabtu	29 September 2012	Siklus II pertemuan ke-2 Publikasi dan mereflesikan hasil karangan argumentasi dengan media karikatur pada siklus II.
6.	Sabtu	10 November 2012	Siklus III pertemuan ke-1 Menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa ragam krama dengan media karikatur kawin siri.

7.	Sabtu	17 November 2012	Siklus III pertemuan ke-2 Publikasi dan refleksi hasil karangan pada siklus III.
----	-------	------------------	--

Pembelajaran menulis karangan argumentasi selama ini belum pernah menggunakan media. Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh Bu Endah Sawitri, sebagai guru bahasa Jawa yang dalam hal ini juga sebagai pelaksana dan kolaborator dalam pelaksanaan penelitian dan mengevaluasi hasil karangan siswa.

Peneliti beserta guru sebelum melakukan penelitian diketahui dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X, mengalami banyak permasalahan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- a.1. Siswa belum memahami apa yang dimaksud dengan karangan argumentasi.
- a.2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk karangan argumentasi
- a.3. Kurangnya penguasaan bahasa Jawa krama dan banyaknya kesalahan penulisan kata.

Adanya permasalahan tersebut diatas jika dibiarkan begitu saja, maka siswa akan mengulangi kesalahan yang sama. Dengan adanya permasalahan pada proses pembelajaran menulis karangan argumentasi tersebut merupakan kewajiban guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan demikian guru memilih media karikatur. Pemilihan media tersebut berdasarkan dasar sebagai berikut.

1. Perlunya penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi.

2. Siswa mengalami kesulitan menuangkan ide dalam bentuk karangan argumentasi, sehingga dengan menggunakan media diharapkan akan membantu siswa dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan gambar yang dilihat.

Media ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran yang tepat. Terkait dengan penelitian tersebut, memberikan masukan dan saran kepada guru untuk menggunakan media karikatur dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Media karikatur dianggap sangat tepat dan cocok sebagai media menulis karangan argumentasi karena dengan media karikatur siswa dapat melihat gambar yang terdapat dalam karikatur tersebut sehingga bisa membantu siswa dalam menemukan ide dalam bentuk karangan argumentasi berdasarkan apa yang siswa lihat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

B. Deskripsi Siklus Persiklus

1. Deskripsi Informasi Awal Minat, Respon dan Pengetahuan Siswa dalam Menulis (Prasurvei)

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Jawa SMA Negeri 2 Purbalingga pada tanggal 27 Agustus 2012. Berikut

ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa

Berdasarkan fakta tersebut, kemudian peneliti dan guru merencanakan tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Dengan adanya hal tersebut dapat mengetahui kemampuan awal menulis siswa. Kemudian peneliti dan guru dapat menentukan rencana pembelajaran menulis argumentasi yang lebih menarik dan dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa.

2. Deskripsi Pratindakan

A.a.1.a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa SMA Negeri 2 Purbalingga kemudian menyusun perencanaan yang matang agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan. Hasil perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

2.a.1) Peneliti dan guru menentukan jadwal penelitian tindakan kelas pada saat jam pelajaran bahasa Jawa berlangsung. Dilakukan pada hari sabtu, 01 September 2012 pada jam pelajaran ke 1-2 (07.00-08.30).

2.a.2) Peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi menulis argumentasi bahasa Jawa yang ingin disampaikan kepada siswa.

2.a.3) Kemudian peneliti dan guru menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar kriteria penilaian.

2.a.4) Peneliti dan guru menyusun dan menyiapkan lembar observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

A.a.1.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a.3.A.1) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siswa siap dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar menulis argumentasi. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Kegiatan inti, guru memberikan materi menulis karangan. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan tema bebas mengenai pengalaman pribadi siswa. Pada kegiatan menulis karangan keadaan di dalam kelas sangat

ramai, banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya. Adapula siswa yang menulis dengan meletakan kepalanya diatas meja. Keadaan ini sangat tidak dapat terkondisikan oleh guru. Setelah waktu yang diberikan oleh guru untuk siswa mengerjakan tulisan habis, siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas. Akan tetapi tidak ada siswa yang mau maju kedepan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya kedepan kelas.

Kegiatan akhir, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat membuat karangan berupa pengalaman pribadi. Guru memberikan pemecahan masalah dan bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar menulis karangan argumentasi pengalaman pribadi siswa.



Gambar 2. Siswa saat mendapatkan materi pada pratindakan

a.3.A.2) Observasi

Setelah kegiatan menulis karangan argumentasi bahasa Jawa dilakukan. Peneliti dan guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya tindakan. Pembelajaran selama pratindakan kurang lancar. Banyaknya siswa yang ramai dan sulit untuk dikendalikan, sehingga menghambat jalannya pembelajaran. Selain itu siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran menulis argumentasi berbahasa Jawa. Terlihat dari perilaku siswa yang tidur-tiduran dimeja dan sebagainya. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide dan pilihan kata dalam bahasa Jawa ragam krama, sehingga mempengaruhi menulis siswa. Hal ini terlihat dari skor menulis argumentasi siswa pada tahap pratindakan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru dan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses belajar pada tahap pratindakan. Pada pratindakan siswa mengalami kekurangan, baik dari proses maupun prestasi. Kekurangan dari segi proses nampak dari siswa yang terlihat kurang antusias mendengarkan guru yang sedang memberikan materi pelajaran menulis karangan argumentasi. Siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Kekurangan siswa dari segi proses mempengaruhi hasil prestasi siswa. Hasil tulisan siswa dalam menulis

argumentasi pada tahap pratindakan mengalami kekurangan dalam beberapa aspek.

Berdasarkan analisis peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah. Peneliti dan guru memutuskan untuk memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya. Berikut upaya peneliti dan guru untuk memperbaiki kekurangan siswa pada tahap pratindakan.

- 1) Peneliti dan guru memutuskan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 2) Peneliti memutuskan menggunakan media karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 3) Penggunaan media karikatur dengan judul “Lumpur Lapindo Sidoarjo” untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Pemilihan media karikatur dipilih dengan beberapa spesifikasi, sebagai berikut.

2.a.4.a. Media karikatur dengan gambar yang lucu sangat cocok untuk menarik minat siswa dalam menulis karangan.

2.a.4.b. Pemilihan media karikatur oleh peneliti dan guru dikarenakan media karikatur sangat tepat dalam membantu mengembangkan ide menulis argumentasi siswa

3. Deskripsi Siklus I

3.a. Perencanaan

Pada tahap ini guru dan peneliti merencanakan tindakan pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Adapun hasil perencanaan Siklus I sebagai berikut.

3.a.1) Peneliti dan guru mengetahui kondisi siswa Xb pada saat pembelajaran menulis argumentasi dalam bahasa Jawa.

3.a.2) Peneliti dan guru memiliki perencanaan presesi terhadap permasalahan yang ada pada saat pembelajaran menulis argumentasi dan berlangsungnya pembelajaran.

3.a.3) Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan menulis argumentasi siswa Xb telah teridentifikasi dengan baik.

3.a.4) Peneliti dan guru menggunakan media pembelajaran yaitu media karikatur “Lumpur Lapindo Sidoarjo” untuk meningkatkan minat siswa meningkatkan pengembangan tulisan siswa.

3.a.5) Peneliti dan guru menyiapkan RPP dan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa.

3.a.6) Peneliti dan guru menyusun dan menyiapkan soal tes tindakan dan menyiapkan lembar kriteria penelitian.

3.a.7) Lembar observasi dan catatan lapangan.

3.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

3.b.1) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar menulis argumentasi.

Kegiatan inti dilakukan lebih dari 70 menit mendiskusikan menulis argumentasi dengan media karikatur “Lumpur Lapindo Sidoarjo”. Elaborasi membuat tulisan karangan argumentasi berdasarkan media karikatur. Konfirmasi siswa menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat kegiatan menulis karangan argumentasi. Kegiatan akhir siswa menampilkan hasil pekerjaannya kepada guru, selanjutnya guru memberikan pemecahan masalah. Bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan.



Gambar 3. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan

3.b.2) Observasi

3.b.2.a. Keberhasilan Proses

Hasil tulisan siswa pada pratindakan mengalami peningkatan pada siklus I. Siswa mengalami peningkatan keaktifan dalam pembelajaran. Siswa mulai berani bertanya kepada guru, mengenai kesulitan dalam kegiatan menulis karangan argumentasi. Siswa mulai berani menyampaikan pendapatnya

kepada guru. Pada siklus I siswa mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan argumentasi, siswa lebih cepat menyelesaikan tugas menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media karikatur yang diberikan guru. Berdasarkan hasil tersebut, pada siklus I meningkat dibandingkan pada tahap pratindakan.

3.b.2.b. Keberhasilan Prestasi

Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media karikatur dapat membantu siswa menuangkan ide atau gagasan dengan lancar. Siswa tuntas sebanyak 6 siswa. Meskipun hal tersebut kurang maksimal, tapi siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap pratindakan.

3.c. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar pada siklus I. Pada siklus I sebagian siswa mengalami peningkatan baik dari segi proses dan prestasi. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. Siswa sudah mulai tertarik mendengarkan guru menyampaikan materi menulis karangan argumentasi. Siswa sudah sedikit yang ramai ataupun mengobrol sendiri dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal tersebut mempengaruhi hasil prestasi menulis siswa. Meskipun masih sedikit

yang mengalami peningkatan hasil prestasi dan mengalami kekurangan pada aspek penggunaan bahasa, mekanik, serta isi tulisan siswa.

Berdasarkan analisis peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan argumentasi masih cukup dibandingkan pada tahap pratindakan. Masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek menulis karangan argumentasi. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan Siklus II. Berikut upaya guru dan peneliti untuk memperbaiki kekurangan siswa pada Siklus I.

3.c.1) Menggunakan media karikatur “Korupsi” untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas Xb. Media karikatur “Korupsi” dipilih dengan beberapa spesifikasi, sebagai berikut.

3.c.1.a. Pemilihan media karikatur “Korupsi” oleh guru dan peneliti dipilih karena sedang menjadi perbincangan masyarakat Indonesia, baik dalam media cetak maupun media elektronik.

3.c.1.b. Media karikatur “Korupsi” diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

3.c.1.c. Media karikatur “Korupsi” diharapkan dapat mengembangkan ide atau gagasan pada ketrampilan menulis karangan argumentasi.

4. Deskripsi Siklus II

4.a. Perencanaan

Pada siklus II ini guru dan peneliti merencanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa. Adapun hasil perencanaan Siklus II sebagai berikut.

4.a.1) Peneliti dan guru memiliki persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi berlangsung.

4.a.2) Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus I teridentifikasi dengan baik.

4.a.3) Peneliti dan guru menentukan media karikatur yang akan digunakan pada Siklus II.

4.a.4) Pemilihan media karikatur “Korupsi” untuk meningkatkan minat siswa serta meningkatkan pengembangan tulisan siswa.

4.a.5) Peneliti dan guru menyiapkan materi pembelajaran menulis argumentasi berbahasa Jawa.

4.a.6) Peneliti dan guru menyusun dan menyiapkan soal tes.

4.a.7) Menyiapkan Lembar observasi dan catatan lapangan.

4.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

4.b.1) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar menulis karangan argumentasi.

Kegiatan inti, dilakukan lebih dari 70 menit untuk mendiskusikan materi menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur “Korupsi”. Elaborasi, membuat tulisan karangan argumentasi berdasarkan media karikatur yang telah diberikan oleh guru “Korupsi”. Konfirmasi, pada kegiatan ini siswa menanyakan kesulitan yang dialami pada saat kegiatan menulis karangan argumentasi.

Kegiatan akhir, siswa menyampaikan hasil menulis karangan argumentasi dan mengumpulkannya kepada guru. Guru selanjutnya memberikan pemecahan masalah yang disampaikan oleh siswa. Bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pada siklus II.



Gambar 4. Siswa saat membuat karangan argumentasi Siklus II

4.b.2) Observasi

4.b.2.a. Keberhasilan Proses

pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal tersebut dilihat dari keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran menulis argumentasi berbahasa Jawa. Siswa mulai terlihat lebih antusias mendengarkan guru menjelaskan materi menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa. Siswa sudah terlihat tidak ada yang ramai sendiri ataupun tidur didalam kelas. Hal tersebut mempengaruhi keberhasilan prestasi.

4.b.2.b. Keberhasilan Prestasi

Keberhasilan prestasi dari siklus I ke siklus II sudah mulai terlihat dengan perolehan nilai menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa siswa yang semakin meningkat. Terdapat 8 siswa yang sudah mencapai KKM. Walaupun belum maksimal akan tetapi sudah terlihat peningkatan menulis siswa dalam berbagai aspek. Hal tersebut terlihat dalam perolehan skor menulis karangan siswa.

4.c. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru dan peneliti. Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar pada siklus II. Pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi. Hasil tulisan siswa pada siklus II sudah mulai meningkat, meskipun masih terdapat kekurangan dari beberapa aspek.

Berdasarkan analisis peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berbahasa Jawa sudah cukup baik. Akan tetapi masih sedikit siswa yang mencapai KKM. Kemudian

peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan siklus tambahan, yaitu siklus III. Dengan diadakannya siklus III ini, diharapkan dapat menambah jumlah siswa yang dapat mencapai KKM. Berikut upaya guru dan peneliti untuk memperbaiki tulisan siswa. Pada siklus III guru dan peneliti menentukan media karikatur yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa, yaitu dengan menggunakan media karikatur “Kawin Siri”. Pemilihan media karikatur “Kawin Siri” oleh guru dan peneliti, karena kawin siri dianggap sedang menjadi bahan pemberitaan yang masih hangat baik pada media cetak maupun media elektronik.

5. Deskripsi Siklus III

5.a. Perencanaan

Pada siklus III ini peneliti dan guru merencanakan pembelajaran menulis argumentasi bahasa Jawa. Adapun hasil perencanaan Siklus III sebagai berikut.

5.a.1) Peneliti dan guru memiliki persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada pada saat pembelajaran menulis argumentasi pada siklus II.

5.a.2) Peneliti dan guru menggunakan media karikatur “Kawin Siri” untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi berbahasa Jawa pada siswa kelas Xb. Penggunaan media karikatur “kawin siri” diharapkan dapat memperbaiki hasil proses dan prestasi

siswa. Siswa diharapkan lebih kreatif dalam menulis karangan argumentasi.

5.a.3) Peneliti dan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siklus III.

5.a.4) Peneliti dan guru membuat RPP

5.a.5) Peneliti dan guru menyiapkan soal tes dan lembar jawaban.

5.a.6) Menyiapkan alat dokumentasi, catatan lapangan.

5.b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

5.b.1) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar menulis karangan argumentasi.

Kegiatan inti, dilakukan lebih dari 70 menit untuk mendiskusikan materi menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur “Kawin Siri”. Elaborasi, membuat tulisan karangan argumentasi berdasarkan media karikatur yang telah diberikan oleh guru “Kawin Siri”. Konfirmasi, pada kegiatan ini siswa menanyakan kesulitan yang dialami pada saat kegiatan menulis karangan argumentasi.

Kegiatan akhir, siswa menyampaikan hasil menulis karangan argumentasi dan mengumpulkannya kepada guru. Guru selanjutnya memberikan pemecahan masalah yang disampaikan oleh siswa. Bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pada siklus III.



Gambar 5. Siswa membuat karangan argumentasi siklus III

5.b.2) Observasi

Setelah pelajaran menulis argumentasi bahasa Jawa dilakukan. Peneliti dan guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya tindakan. Pembelajaran selama siklus III berjalan dengan lancar. Kondisi pada saat pembelajaran berlangsung, seluruh siswa tenang dan memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya lagi siswa yang tidur didalam kelas dan tidak ada siswa yang mengobrol ataupun bermain sendiri. Siswa sangat aktif untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami pada saat mengerjakan tugas menulis argumentasi berbahasa Jawa berlangsung. Hal tersebut sehingga mempengaruhi hasil menulis siswa. Terlihat dari peningkatan skor dari beberapa aspek.

5.c. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru dan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses belajar pada saat siklus III. Pada siklus III ini

siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis argumentasi, baik dari proses dan prestasi. Dari segi proses, siswa sudah merasa tertarik untuk menulis. Siswa sudah tenang saat proses pelajaran berlangsung. Tidak adanya siswa yang bermain sendiri, tidur-tiduran didalam kelas. Begitu pula dengan peningkatan dari segi prestasi. Hal tersebut terlihat dari peningkatan perolehan skor siswa.

Berdasarkan analisis peneliti dan guru, dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sudah cukup baik. Peneliti dan guru memutuskan untuk berhenti pada siklus III. Dengan pertimbangan, siswa sudah banyak yang mencapai KKM yang telah ditentukan. Meskipun hasilnya tidak maksimal, tetapi peneliti dan guru merasa sudah cukup. Terdapat 19 siswa atau 73% yang sudah mencapai KKM. Sebanyak 8 siswa yang belum mencapai KKM, dikarenakan beberapa faktor. Terdapat beberapa siswa yang berasal dari luar pulau Jawa, sehingga dalam penulisan karangan argumentasi berbahasa Jawa merasa kesulitan dengan kurang pahamiya terhadap bahasa Jawa.

C. Hasil Penelitian

Partisipan penelitian tindakan ini adalah siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga jumlah partisipan sebanyak 26 siswa. Sikap dan kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga guru harus mengetahui karakter masing-masing siswanya. Sikap siswa dalam kelas ada yang positif, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan ada juga sikap siswa yang negatif

yang dapat mengganggu proses belajar mengajar didalam kelas. Sikap positif dan negatif sebagian siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Sikap Sebagian Siswa dalam Kelas

Sikap sebagian siswa dalam kelas	Bentuk perilaku
Positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan pelajaran 2. Menyimak ketika guru berbicara 3. Tenang untuk konsentrasi belajar 4. Tidak mengganggu teman yang lain 5. Mengerjakan tugas dari guru
Negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramai sendiri 2. Ceplas-ceplos tetapi tidak berkaitan dengan pelajaran 3. Takut bertanya, berpendapat, dan tampil di depan 4. Tidak mau mengerjakan tugas 5. Tidak memperhatikan pelajaran 6. Jalan-jalan di kelas dan makan di kelas 7. Suka mengganggu teman yang lain

Berikut ini gambar kondisi sebagian siswa saat sebelum dilakukan tindakan dan guru harus mencoba mengkondisikan siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain sendiri.

Sikap negatif disebabkan karena siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran. Berdasarkan kesepakatan

antara peneliti dan kolaborator dengan pertimbangan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas, maka setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Dari hasil dialog peneliti dengan kolaborator sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (observasi pra tindakan) diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas Xb guru menghadapi masalah sebagai berikut.

1.1.Siswa belum memahami apa yang dimaksud dengan karangan argumentasi.

1.2.Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk karangan argumenatasi

1.3.Kurangnya penguasaan bahasa Jawa krama dan banyaknya salah penulisan kata.

Dari pengalaman kejadian diatas membuat siswa merasa enggan dan tidak tertarik untuk mempelajari kegiatan pembelajaran menulis. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dan tidak segera mendapat penanganan dari guru, dapat dipastikan pembelajaran menulis tidak diminati siswa.

Adanya masalah pada proses pembelajaran menulis merupakan kewajiban guru untuk melaksanakan tindakan yang mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru menggunakan media *karikatur*.

Dipilihnya karikatur sebagai media dengan dasar sebagai berikut.

1.1. Perlunya penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi.

1.2. Siswa mengalami kesulitan menuangkan ide dalam bentuk karangan argumentasi, sehingga dengan menggunakan media diharapkan akan membantu siswa dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan gambar yang dilihat. Acuan keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa.
2. Bertambahnya minat siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas guru melakukan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan tanpa menggunakan media dalam kegiatan survei pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 September 2012.

Sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran guru pelaksana membuat skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Strategi mengajar masih menggunakan tata cara yang biasa digunakan.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dalam kegiatan pra tindakan diawali dengan guru menjelaskan materi menulis argumentasi kemudian siswa diberi tugas menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media apapun. Siswa diberi waktu 1 jam pelajaran dengan dilanjutkan mengumpulkan tugas didepan kelas.

Pada gambar tersebut ada beberapa siswa yang terlihat tidak antusias saat menulis karangan argumentasi. Siswa tampak malas saat guru meminta

siswa untuk menulis karangan argumentasi. Ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara baik. Kondisi di dalam kelas sangat tidak kondusif, akan tetapi guru selalu sabar dalam menghadapi sikap siswa dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membuat keramaian di dalam kelas. Guru kemudian mengulangi tugas yang harus dikerjakan siswa.

Di akhir pembelajaran siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karangannya atau membacakan hasil karangannya didepan kelas pada pertemuan selanjutnya. Penilaian terhadap siswa meliputi beberapa aspek, yaitu aspek isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa, mekanik. Setiap aspek penilaian dimulai dari skor 4-1 dengan deskripsi nilai sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Skor	Kriteria Penilaian
4	informasi padat* substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas.
3	Informasi padat*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan.
2	Informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
1	Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.

2. Aspek Organisasi

Skor	Kriterian Penilaian
4	Eskpresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis.

3	Ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup.
2	Ekspresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas.
1	Ekspresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.

3. Aspek Kosakata

Skor	Kriteria Penilaian
4	penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat.
3	penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup
2	penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup.
1	penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.

4. Aspek Pengembangan Bahasa

Skor	Kriteria Penilaian
4	Makna keragam bahasa jelas*bahasa jelas*kohensi dan koherensi jelas.
3	Makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.
2	Makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup
1	Makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.

5. Aspek Mekanik

Skor	Kriteria
4	Penulisan tepat*ejaaan tepat*makna jelas.
3	Penulisan tepat*ejaaan tepat*kejelasan makna cukup.
2	Penulisan cukup*ejaaan cukup*kejelasan makna terbatas.
1	Penulisan terbatas*ejaaan terbatas*kejelasan makna terbatas.

Penelitian ini diawali dengan pratindakan, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 September 2012. Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi.

RPP dibuat sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Guru masih menggunakan metode lama yaitu guru menjelaskan materi argumentasi kemudian siswa diberi tugas untuk menulis karangan argumentasi. Kemudian peneliti beserta guru dan kolaborator mengambil kesimpulan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

Kegiatan pratindakan dilakukan oleh guru dengan membuka pelajaran dengan apresepsi tentang menulis karangan argumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi argumentasi. Kemudian siswa diberi contoh menulis karangan argumentasi dan melakukan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami karangan argumentasi, akan tetapi siswa masih hanya diam.

Guru menjelaskan materi menulis karangan argumentasi kemudian siswa menyimak serta mengamati proses pembelajaran, siswa diminta membuat karangan argumentasi sebagai tes pratindakan. Guru memberikan waktu 45 menit, akan tetapi banyak siswa yang belum selesai mengerjakan dan meminta waktu tambahan. Kemudian guru memberikan waktu tambahan 15 menit, siswa mengumpulkan tugas mereka dimeja guru.

Hasil pratindakan menunjukkan hasil proses dan prestasi siswa masih sangat kurang. Hasil proses pada pratindakan adalah siswa sangat ramai didalam kelas pada saat guru menyampaikan materi menulis karangan argumentasi, siswa kurang memiliki. Terlihat ada sebagian siswa yang tidur-tiduran diatas meja dan siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses menulis karangan.

Hasil prestasi dilihat dari nilai rata-rata kemampuan kelas masih kurang berbagai aspek baik dari aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek pengembangan bahasa dan aspek mekanika. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM nilai tes menulis karangan argumentasi pada saat pratindakan yaitu berjumlah 3 siswa atau 11,5% sedangkan siswa yang dianggap mencapai ketuntasan minimal (KKM) di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah 70. Hasil prestasi siswa dicatat dalam lembar penilaian seperti tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Menulis Siswa pada Pratindakan

No. Siswa	A	B	C	D	E	Σ skor	Nilai	Keterangan
S1	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S2	3	3	2	3	2	13	65	KKM
S3	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S4	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S5	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S6	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S7	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S8	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S9	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S10	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S11	3	2	2	2	2	12	60	Belum KKM
S12	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM

S13	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S14	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S15	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S16	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S17	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S18	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S19	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S20	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S21	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S22	2	2	2	2	2	10	50	Belum KKM
S23	2	2	2	2	2	10	50	Belum KKM
S24	2	2	3	2	2	11	55	Belum KKM
S25	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S26	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
Jumlah	75	65	63	56	52	312	1560	
Rerata	2,88	2,5	2,42	2,15	2	12	60	

Keterangan:

- A : Isi
- B : Organisasi
- C : Kosakata
- D : Penguasaan Bahasa
- E : Mekanik

Penghitungan presentase siswa lulus KKM pratindakan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa lulus KKM}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100 \%$$

Diagram 1. Hasil Pratindakan

Berdasarkan tabel diagram tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi dikatakan belum tuntas karena hanya 11,5% siswa yang mencapai nilai tuntas atau hanya 3 siswa yang mencapai KKM. Perolehan nilai menulis karangan siswa pada pratindakan masih sangat kurang

nilai rata-rata yang masih rendah yaitu 60. Nilai menulis karangan siswa diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan tabel perolehan nilai menulis siswa pada pratindakan diatas masih belum memenuhi harapan karena siswa masih jauh dari yang diharapkan pada pembelajaran menulis argumentasi.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III serta keberhasilan proses dan prestasi pada pelaksanaan tindakan penggunaan media karikatur dalam peningkatan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Purbalingga.

Dari hasil menulis karangan argumentasi siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 60, dengan hasil tersebut guru dan peneliti merencanakan tindakan selanjutnya yaitu melanjutkan tindakan ke siklus I dengan menggunakan media karikatur sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan prestasi siswa dalam menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Hasil prose yang diperoleh dari siklus I adalah siswa sudah mulai menyukai kegiatan menulis karangan argumentasi, siswa lebih antusias terhadap tugas yang diberikan oleh guru, meskipun masih ada sedikit siswa yang menulis karangan sambil meletakkan kepalanya diatas meja.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa pada siklus I sudah menggunakan media karikatur. Media karikatur yang digunakan pada siklus I yaitu media karikatur “Lumpur Lapindo”.

Berdasarkan hasil prestasi siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa. Hasil yang diperoleh pada pratindakan nilai rata-rata yang diperoleh 60 sedangkan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media karikatur “lumpur lapindo” yaitu pada siklus I hasil yang diperoleh adalah 61,34. Terdapat 6 siswa atau 23% tuntas dari 26 jumlah siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Hasil menulis karangan argumentasi siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tab 6. Hasil Menulis Siswa Siklus I

No. Siswa	A	B	C	D	E	Σ skor	Nilai	Keterangan
S1	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S2	3	3	2	3	2	13	65	Belum KKM
S3	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S4	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S5	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S6	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S7	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S8	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S9	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S10	3	3	3	3	2	14	70	KMM
S11	3	2	2	2	2	12	60	Belum KKM
S12	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S13	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S14	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S15	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S16	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S17	3	2	2	2	2	11	55	Belum KKM
S18	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S19	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S20	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S21	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S22	2	2	2	2	2	10	50	Belum KKM

S23	2	2	2	2	2	10	50	Belum KKM
S24	2	2	3	2	2	11	55	Belum KKM
S25	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S26	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
Jumlah	75	68	65	59	52	330	1559	
Rerata	2,88	8,5	2,5	2,26	2	12,69	61,34	

Keterangan:

- A : Isi
- B : Organisasi
- C : Kosakata
- D : Penguasaan Bahasa
- E : Mekanik

Penghitungan presentase siswa lulus KKM pratindakan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa lulus KKM}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Perolehan nilai menulis siswa kelas Xb setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan nilai menulis karangan argumentasi siswa. Hal tersebut dilihat dari jumlah siswa KKM. Pada siklus I jumlah siswa KKM berjumlah 6 siswa atau 23%. Untuk mempermudah pemahaman, presentase kenaikan jumlah siswa KKM pada pratindakan dan siklus I. Berikut ini disajikan diagram siswa KKM pada pratindakan dan siklus I.

Diagram 2. Peningkatan jumlah siswa lulus KKM pada pratindakan dan siklus I

Dari diagram tersebut diatas, dapat diketahui peningkatan jumlah siswa lulus KKM pada pratindakan dan siklus I menulis karangan argumentasi

berbahasa Jawa siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Pada pratindakan jumlah siswa lulus KKM sebanyak 3 siswa atau 11,5%. Pada siklus I, jumlah siswa lulus KKM berjumlah 6 siswa atau 23%. Dengan demikian, penggunaan media karikatur “lumpur lapindo” pada pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis. Dari pengamatan refleksi siklus I masih terdapat beberapa materi pembelajaran yang belum tuntas. Guru dan peneliti menyimpulkan untuk mengadakan siklus II, dengan harapan memaksimalkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Setelah diadakannya siklus I, kemudian diakhiri dengan posttes siklus II.

Dari hasil posstes pada siklus I, kemudian dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Untuk emningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas Xb dengan menggunakan media karikatur “korupsi”. Pemilihan media karikatur “korupsi” diharapkan dapat meningkatkan hasil proses dan prestasi siswa kelas Xb dalam menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa.

Peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa pada siklus II dengan menggunakan media karikatur “korupsi” mengalami peningkatan baik dari prose dan prestasi. Hasil peningkatan proses siswa adalah siswa sudah mulai termotivasi untuk membuat karangan argumentasi berbahasa Jawa. Sudah tidak terlihat lagi siswa yang tidur didalam kelas. Siswa tidak ada lagi yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi menulis karangan argumentasi. Peningkatan proses juga

terlihat dari keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru perihal menulis karangan argumentasi. Pada saat guru menugaskan siswa untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil karangan siswa banyak yang mengacungkan jarinya untuk maju kedepan kelas. Peningkatan hasil prestasi siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga terlihat dari perolehan nilai siswa. Berikut ini hasil menulis siswa pada siklus II.

Tabel 7. Hasil Menulis Siswa Siklus II

No. Siswa	A	B	C	D	E	Σ skor	Nilai	Ket.
S1	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S2	3	3	2	3	2	13	65	Belum KKM
S3	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S4	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S5	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S6	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S7	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S8	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S9	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S10	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S11	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S12	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S13	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S14	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S15	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S16	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S17	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S18	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S19	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S20	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S21	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S22	3	2	3	3	2	14	70	KKM
S23	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S24	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S25	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM

S26	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
Jumlah	78	71	68	61	52	372	1680	
Rerata	3	2,73	2,75	2,32	2	14,3	64,3	

Keterangan:

- A : Isi
- B : Organisasi
- C : Kosakata
- D : Penguasaan Bahasa
- E : Mekanik

Penghitungan presentase siswa lulus KKM pratindakan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa lulus KKM}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Dari hasil posttes siklus II kemampuan menulis argumentasi berbahasa Jawa dengan penggunaan media karikatur “korupsi” mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mencapai batas tuntas yaitu 9 siswa atau 23% dari 26 siswa dalam kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga. Peningkatan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur “korupsi” dapat meningkatkan hasil prestasi siswa dengan meningkatnya nilai siswa pada siklus II. Perolehan nilai menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa pada siklus II nilai tertinggi adalah 70 dan nilai paling rendah 60.

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa siswa pada siklus II dengan menggunakan media karikatur “korupsi”. Pada siklus I nilai rata-rata 60 dengan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas hanya 6 siswa atau 23%, pada siklus II nilai rata-rata 64,3 dengan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas 9 siswa

atau 34,6%. Dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan pada siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur. Peningkatan jumlah siswa KKM menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media karikatur pada siklus I dengan siklus II selengkapnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 3. Peningkatan jumlah siswa KKM siklus I dan siklus II

Dari postes siklus III kemampuan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur “kawin siri” mengalami peningkatan prestasi. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,3 dengan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,6%, setelah siklus III nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,65 sebanyak 19 siswa atau 73% dari 26 jumlah siswa kelas Xb. Nilai batas tuntas pelajaran bahasa Jawa SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah ditentukan adalah 70. Berikut ini perolehan hasil menulis argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur “Kawin Siri”. Disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Menulis Siswa Siklus III

No. Siswa	A	B	C	D	E	\sum skor	Nilai	Keterangan
S1	3	3	3	3	2	14	70	KKM

S2	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S3	3	3	3	3	3	15	75	KKM
S4	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S5	3	3	3	2	2	12	65	Belum KKM
S6	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S7	3	3	3	2	3	14	70	KKM
S8	3	3	3	3	2	12	70	KKM
S9	3	3	3	3	2	12	60	Belum KKM
S10	3	3	3	3	2	13	70	KKM
S11	3	3	3	2	2	12	70	KKM
S12	3	3	3	3	2	12	70	KKM
S13	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S14	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S15	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S16	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S17	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S18	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
S19	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S20	3	2	3	2	2	12	60	Belum KKM
S21	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S22	3	3	3	2	2	14	70	KKM
S23	3	3	2	2	2	12	60	Belum KKM
S24	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S25	3	3	3	3	2	14	70	KKM
S26	3	3	3	2	2	13	65	Belum KKM
Jumlah	78	77	77	53	54	354	1785	
Rerata	3	2,96	2,96	2,03	2,07	13,61	68,65	

Keterangan:

- A : Isi
- B : Organisasi
- C : Kosakata
- D : Penguasaan Bahasa
- E : Mekanik

Penghitungan presentase siswa lulus KKM pratindakan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa lulus KKM}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Dari hasil siklus III diketahui bahwa kemampuan menulis argumentasi mengalami peningkatan skor dan jumlah siswa KKM. Pada siklus II nilai rata-rata 64,3. Setelah siklus III, nilai rata-rata 68,65. Jumlah siswa KKM pada siklus II sebanyak 9 siswa atau 34% dan siklus III sebanyak 19 siswa atau 73%. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus II dengan siklus III terjadi peningkatan skor dan jumlah siswa KKM. Berikut ini disajikan diagram peningkatan siswa mencapai KKM pada siklus II dan siklus III.

Diagram 4. Peningkatan jumlah siswa KKM Siklus II dan Siklus III

Penggunaan media karikatur dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi bahasa Jawa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga juga dapat dilihat dari nilai menulis argumentasi siswa sebelum diberikan tindakan, setelah diberi tindakan siklus I, siklus II dan siklus III seperti dibawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Nilai Karangan Argumentasi Siswa dari sebelum Tindakan, Siklus I, siklus II dan Siklus III.

Subjek	Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Pratindakan			
S1	70	70	70	70
S2	65	65	65	70
S3	70	70	70	75
S4	65	70	70	70
S5	60	60	65	65
S6	55	60	60	70
S7	60	60	70	70
S8	60	60	60	70
S9	60	60	60	60
S10	65	70	70	70

S11	60	60	70	70
S12	60	65	65	70
S13	55	60	65	65
S14	60	65	65	70
S15	55	55	65	70
S16	55	55	60	70
S17	55	55	60	70
S18	60	60	60	65
S19	65	70	70	70
S20	60	60	60	60
S21	70	70	70	70
S22	50	50	70	70
S23	50	50	60	60
S24	55	55	60	70
S25	60	60	60	70
S26	60	60	60	65
Jumlah	1560	1559	1680	1785
Rerata	60	61,34	64,3	68,65
% KKM	11,5%	23%	34,6%	73%

Agar lebih mudah dipahami peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dilakukannya tindakan sampai kepada siklus III. Berikut ini diagram peningkatan nilai rata-rata di bawah ini sebelum tindakan sampai dengan siklus III.

Diagram 5. Peningkatan jumlah siswa KKM dari sebelum Tindakan sampai setelah Tindakan Siklus III.

Berdasarkan diagram tersebut diatas, dapat diketahui jumlah siswa KKM pada sbelum tindakan sampai siklus III. Jumlah siswa KKM pada pratindakan sebanyak 3 siswa atau 11,5%, mengalami peningkatan jumlah siswa KKM pada siklus I yaitu sebanyak 6 siswa atau 23%. Pada siklus II

jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 9 siswa atau 34,6% dan pada siklus III sebanyak 19 siswa atau 73%.

Berdasarkan data diatas, hasil sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus III dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi mengalami peningkatan yang signifikan. Tindakan yang diberi membantu siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan ini mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III serta keberhasilan proses pelaksanaan tindakan penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa pada siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga.

a. Keberhasilan Proses dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Media Karikatur

Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media karikatur. Keberhasilan ini dapat diketahui melalui analisis beberapa instrumen yang telah digunakan. Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya adalah sama.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama III siklus. Dalam setiap proses tindakan pembelajaran menulis karangan argumentasi selalu menggunakan media karikatur. Tindakan ini diawali dengan pratindakan. Hal

ini dilakukan agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa setelah pembelajaran menggunakan media karikatur. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan pada pratindakan pertemuan dilaksanakan pada hari sabtu, 01 September 2012.

Pada pertemuan pertama pra tindakan ini, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, siswa masih ramai sendiri. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan dilanjutkan dengan apresiasi. Setelah apresiasi, guru menjelaskan materi tentang karangan argumentasi. Guru membacakan contoh karangan argumentasi dan siswa mendengarkan. Guru meminta siswa untuk membaca ulang contoh karangan argumentasi. Hampir seluruh siswa mengeluhkan 'mboten saged bu guru'. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca contoh karangan argumentasi di depan kelas.

Guru meminta siswa untuk mengingat-ingat pengalaman pribadi mereka, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalamannya kedalam bentuk tulisan argumentasi dengan tema bebas. Banyak siswa yang mengeluh tidak mau menulis argumentasi. Tetapi guru memberi motivasi agar siswa mau menulis karangan argumentasi. Siswa mengarang kemudian hasil karangan siswa dikumpulkan. Guru memberikan masukan pada siswa untuk tugas menulis selanjutnya. Guru kemudian menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan motivasi agar siswa sering berlatih menulis karangan Argumentasi dengan ragam krama. Guru menutup pelajaran dengan salam.

CL.Pratindakan, sabtu 01 September 2012

Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, akan tetapi dari hasil tulisan siswa pada siklus I, masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, guru menjelaskan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis karangan argumentasi. Hal tersebut sesuai dengan catatan lapangan pada siklus I pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan apersepsi. Guru mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa, memberikan gambaran untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Guru mengumumkan hasil karangan siswa, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit ketika menulis karangan argumentasi. Guru dan siswa berdiskusi membahas hal-hal yang

dianggap sulit dalam menulis karangan argumentasi. Hasil karangan siswa diacak dan dicari letak kesalahannya untuk bersama-sama diperbaiki. guru akan memberikan hadiah pada siswa yang berani maju membaca hasil karangan argumentasi di depan kelas, tetapi banyak siswa yang malu untuk maju ke depan kelas. Guru harus memanggil siswa dan dibujuk baru siswa mau maju membaca di depan kelas. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang dianggap sulit, tidak ada siswa yang mau bertanya.

CL. Siklus I, 15 September 2012

Pada siklus II langkah yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pada siklus II ini siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam penulisan kata. Siswa diberi materi tentang tata cara penulisan kata. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan pada siklus II pertemuan ke-1 pada hari sabtu, tanggal 08 september 2012.

Keadaan kelas pagi itu masih belum intensif, karena masih banyak siswa yang ribut dan belum siap menerima pelajaran. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang bermain sendiri. Guru mulai membuka pelajaran dengan salam, guru merefleksikan hasil karangan argumentasi pada siklus I masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru. Guru memberitahukan materi apa yang akan dibahas, yaitu tentang menulis dengan bahasa Jawa. Guru kembali memberi materi tentang argumentasi dengan metode ceramah, dan ada siswa yang masih kurang merespon materi dari guru. Untuk merespon materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai. Kebanyakan siswa yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang dari guru. Guru memberikan contoh karangan argumentasi yang berjudul Korupsi. Salah satu siswa diminta maju ke depan untuk membacakan contoh karangan argumentasi. Setelah selesai membaca contoh karangan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan kata-kata yang kurang jelas.

Siswa diminta membuat karangan argumentasi, guru membagikan media karikatur dengan tema korupsi. Kemudian siswa mengerjakan tugas membuat karangan argumentasi. Guru memberikan waktu 45 menit, akan tetapi banyak siswa yang belum selesai mengerjakan karangannya kemudian siswa meminta waktu tambahan, kemudian guru memberi waktu tambahan 15menit untuk siswa menyelesaikan hasil karangannya tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan karangannya, hasil karangan siswa dikumpulkan didepan kelas. Kemudian guru menanyakan kembali kendala yang dihadapi siswa dalam mengerjakan karangan argumentasi

dengan media karikatur. Dan berusaha menjelaskan kembali agar siswa dapat lebih memahami lagi.

CL.Siklus II, tanggal 29 September 2012

Pada siklus III penggunaan media karikatur dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dirasakan sudah cukup terlihat jelas peningkatannya dibandingkan dengan siklus II diatas. Walaupun belum terlihat maksiml karena menulis adalah kegiatan yang tidak mudah bagi siswa. Sudah terlihat adanya peningkatan dari siklus kesiklus saja dirasakan sudah cukup baik. Dapat dilihat dalam kutipan catatan lapangan siklus III dibawah ini.

Guru membuka pelajaran seperti biasanya dengan mengawali kegiatan belajar dengan do'a bersama. Setelah itu guru mengulas pelajaran pada minggu kemarin, masih sama dengan tema minggu kemarin yaitu menulis karangan argumentasi dengan membacakan materi lagi agar siswa dapat mengingatnya lebih segar. Kemudian guru merefleksi hasil karangan siswa.

Siswa diminta membuat karangan kembali dengan tema kawin siri. Kemudian siswa mengejakan perintah guru. Dan pada pertemuan ke-2 guru mereflesikan hasil karangan siswa pada siklus III. Yang kemudian guru membacakan hasil karangan siswa tersebut dengan menyebutkan hasil karangan siswa yang paling baik. Semua siswa menyambut pembacaan hasil menulis karangan argumentasi dengan penuh rasa penasaran dan puas dengan hasil karangan mereka masing-masing.

CL Siklus. III, tanggal 10 November 2012

Penggunaan media karikatur dengan melalui tiga siklus pada pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Sebagian siswa lebih tertari dan antusias dalam kegiatan menulis. Selain itu, siswa lebih interaktif. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa, sikap yang lebih baik, serta perhatian lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan tindakan ini telah menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal kemampuan menulis karangan argumentasi serta sikap siswa yang lebih baik. Terlihat dampak yang positif pada saat pembelajaran menulis, yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, siswa yang sebelum dilakukan tindakan ini gaduh, sekarang mulai berkurang dan menunjukkan sikap yang baik dan lebih tenang didalam kelas.

Selain itu, pembelajaran dengan media karikatur efektif karena siswa menjadi lebih interaktif, suasana di dalam kelas juga lebih hidup dan tidak membosankan. Kemudian siswa yang kurang jelas mulai berani bertanya kepada guru dan konsentrasi siswa mulai meningkat. Walaupun belum 100% siswa berubah positif, akan tetapi guru mampu mengontrol dan menguasai kelas.

b. Keberhasilan Prestasi Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa Siswa.

a.i.1) Keberhasilan dari setiap aspek

Keberhasilan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media karikatur yang meliputi aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan bahas dan aspek mekanik.

a.i.1.a. Aspek isi

Kriteria penilaian aspek isi meliputi kepadatan informasi, substansi, pengembangan dan permasalahan yang relevan. Berdasarkan hasil karangan

argumentasi terdapat peningkatan kemampuan menulis pada aspek isi.

Contoh hasil karangan siswa pada pratindakan.

“Wonten wekdal sapunika sentir sampun awis dipun ginakaken dening masarakat. Masarakat sampun wiwit ngginakaken lampu listrik. Piranti menika amargi pegginanipun sentir ingkang dinilai dereng efektif dipun bandingaken lampu listrik. Sentir taksih miginakaken minyak tanah ingkang reginipun awis.

Tuladhanipun griya kulo. Wonten ing griya kulo sampun wonten lampu listrik. Sentir namung dipunangge menawi mati lampu. Kathah tangga tepalih ingkang sami ngginakaken lampu listrik lan sampun katha ingkang boten ngginakaken sentir. Awit lampu listrik langkung efektif tinimbang sentir(S2, Pratindakan).

‘Pada saat itu sentir sudah mahal untuk digunakan oleh masyarakat. Masyarakat sudah mulai menggunakan lampu listrik. Hal tersebut karena penggunaan sentir yang dinilai tidak efektif dibandingkan dengan lampu listrik. Sentir masih menggunakan minyak tanah yang harganya mahal.

Contohnya dirumah saya. Dirumah saya sudah ada lampu listrik. Sentir hanya digunakan pada saat mati lampu saja. Banyak tetangga yang sudah menggunakan lampu listrik dan sudah banyak yang tidak menggunakan sentir. Karena lampu listrik lebih efektif daripada sentir’.

Kutipan pada pratindakan yang disampaikan oleh siswa masih kurang lengkap. Hal tersebut terlihat dari informasi yang disampaikan siswa masih kurang lengkap, yaitu siswa hanya menyampaikan lampu listrik digunakan karena lebih efektif dibandingkan sentir dan harga minyak tanah yang mahal. Seharusnya siswa dapat menambahkan informasi-informasi lain misalnya dijamin yang modern ini lampu listrik akan lebih bisa membantu dalam kegiatan manusia, misalnya saja dalam menemani belajar anak karena akan lebih memudahkan siswa untuk belajar, serta polusi yang disebabkan sentir karena pembakarannya, lampu listrikpun menjadi solusi atas kelangkaan minyak tanah di negara kita saat ini.’

Kemampuan menulis siswa pada siklus I sudah mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil karangan siswa dibawah ini.

“Amargi lendhut lapindo, kathah ingkang kedhah ungsi, lan kathah tiyang ingkang boten jelas arah panggesanganipun. Kawontenan menika dipun sebabaken amargi lendhut ingkang boten sampun-sampun nyebar ngantos dumugi wilayah sanesipun, sahingga dadosaken para warga ungsi. Lendhut ingkang benter medal saking pengeboran menika dados kapitunanipun warga. Ngantos dumugi sakpunika warga namung saged nenggo gantos kapitunanipun ingkang kedhahipun sampun dipun tampi para warga Sidoarjo (S2, Siklus I).

‘karena lumpur lapindo, banyak yang harus mengungsi dan banyak orang yang tidak jelas arah hidupnya. Kejadian itu disebabkan karena lumpur yang tidak sudah-sudah menyebar sampai wilayah lainnya, sehingga menyebabkan para warga mengungsi. Lumpur yang cepat keluar dari pengeboran itu menjadi kerugian bagi warga. Sampai sekarang warga hanya bisa menunggu ganti rugi yang seharusnya sudah diterima para warga Sidoarjo’.

Pada siklus I, isi jelas dan cukup serta mudah dipahami. Cerita

dikembangkan kreatif dan isi yang terdapat dalam karangan sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi dan yang nampak pada karikatur yang diberikan.

Kemampuan menulis pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil karangan siswa dibawah ini.

“Korupsi wonten ing nagari Indonesia punika sampun dados perkawis ingkang sampun lumrah dening para pejabat pamarentah. Kados denen DPR, PNS lan para mentri inggih sami nindakaken korupsi. Inggih dados saya boten saged dipun pitados malih inggih punika panegak ukum kados dene Polri, KPK ngantos Jaksa Agung inggih kathah ingkang dados koruptor.

Kasunyatan punika dadosaken rakyat saya sangsara. Amargi arto ingkang kedhahipun kangge katentremanipun rakyat utawi mbangun nagari dipun angge boten samesthinipun. Kathahipun koruptor wonten ing nagari kita punika dadosaken pitakenan kangge para panegak ukum kita. Punapa sampun samesthinipun anggenipun nindhakaken tugas lan kewajibanipun? Punapa sami mawon kaliyan para koruptor? Lajeng dumateng sinten malih rakyat saget pitados?

Parakara korupsi menika inggih parakara ingkang boten gampil anggenipun dipun brastha. Para panegak ukum POLRI, KPK, JA lan masyarakat kedhahipun nyawiji karep anggenipun brastha korupsi. (S2, Siklus II).

‘Korupsi di negara Indonesia ini sudah menjadi masalah yang sudah biasa bagi para pejabat pemerintah. Seperti halnya DPR, PNS dan para Mentri yang sama saja melakukan korupsi. Yang menjadi bertambah tidak percaya lagi adalah penegak hukum seperti POLRI, KPK sampai dengan Jaksa Agung banyak yang menjadi koruptor. Kenyataan tersebut menjadikan rakyat semakin sengsara. Karena uang yang seharusnya untuk kesejahteraan rakyat atau untuk membangun negara digunakan tidak semestinya. Banyaknya para koruptor dinegara kita ini menjadikan pertanyaan bagi para penegak hukum kita. Apakah sudah menjalankan tugas dan kewajiban dengan seharusnya? Atau sama dengan para koruptor? Terus dengan siapa lagi rakyat bisa percaya? Masalah korupsi itu bukan perkara yang mudah untuk dibantas. Para penegak hukum POLRI, KPK, Jaksa Agung dan masyarakat harus satu keinginan!’.

Isi tulisan pada diklus II isi jelas dan mudah dipahami serta isinya dapat dipercayai oleh pembaca. Cerita yang dikembangkan kreatif hal ini terlihat dari isi karangan sesuai dengan tema dan sesuai dengan yang kenyataan yang ada sehingga mudah dipahami serta dapat dipercayai oleh pembacanya. Siswa menggambarkan keadaan yang sebenarnya serta memberikan argumen serta pendapatnya.

Kemampuan menulis pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus II. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil karangan siswa dibawah ini.

Dasaripun kawin siri menika miturut agami Islam sah. Ananging taksih dereng wonten perlindunganipun miturut pancasaning pradata wonten ing nagari kita. Bilih menika boten namung sekedik tiyang estri ingkang namung dipun nikahi siri kathah ingkang dipun tilar

kaliyan tiyang kakungipun. Lajeng putra ingkang miyos wonten ing nikah siri menika kathah ingkang kirang pikantuk tanggel jawab bapakipun. Wonten ing kasunyatan boten namung sakedhik kawin siri wusananipun manggihi cerai. (S2, Siklus III).

Dasar menikah siri menurut agama Islam adalah sah. Akan tetapi masih belum ada perlindungannya menurut hukum di negara kita. Banyak wanita yang dinikahi siri kemudian ditinggal oleh laki-lakinya. Kemudian putra yang terlahir di pernikahan siri itu banyak yang tidak mendapatkan tanggung jawab dari ayahnya. Dalam kenyataannya tidak sedikit kawin siri berakhir dengan perceraian.

Kutipan diatas adalah cuplikan hasil karangan dari salah satu siswa dengan kode S17. Nilai karangan argumentasi sebelum tindakan 50, menjadi 55 pada siklus I, 60 pada siklus II dan mengalami peningkatan nilai pada siklus III yaitu 70.

b. Aspek organisasi

Hasil karangan siswa mengalami peningkatan pada aspek organisasi.

Hal tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini.

“Wekdal kula dados peserta MOS, kula ngraosaken ajrih, deg-degan menawi anggenipun kula dipun dhawuhi kaliyan panitia MOS punika boten saged nopo malih boten samesthinipun. Inggih kaleresan, wekdal punika kulo dipun dhawuhi supadhos bekta sego api. Dinten punika kulo boten bekto amargi kesupen. Lajeng kula angsal ukuman. Inggih punika supadhos nembang ‘gundhul-gundhul pacul’ kanthi lingsem kulo nembang wonten ngajengipun kanca-kanca lan bapak ibu guru.”(S8, Pratindakan).

‘Waktu saya menjadi peserta MOS, saya merasakan takut, deg-degan. Kalau saya diperintah oleh panitia MOS itu tidak boleh salah apalagi tidak sesuai. Benar terjadi, waktu saya diperintah untuk membawa nasi api. Hari itu saya tidak membawa karena lupa. Terus saya mendapatkan hukuman, yaitu menyanyikan lagu ‘gundhul-gundhul pacul’ dengan malu saya menyanyikan didepan teman-teman dan bapak ibu guru’.

Pada pratindakan, aspek organisasi ekspresi cukup lancar, gagasan cukup dan kelogisapun cukup. Seharusnya siswa bisa lebih menceritakan ekspresi yang lebih dari yang sudah disampaikan.

Kemampuan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa dibawah ini.

“Ngantos dumugi sakpunika kathah tiyang ingkang dados korban ingkang dereng angsal gantos kapitunanipun. Kasunyatan punika dadosaken masarakat boten saged sugeng tentrem malih. Kathah ingkang griyonipun kerem boten gadhah papan panggenan ingkang sae kados dene sakderengipun kedadosan punika. Kathah lare-lare alit ingkang boten saged sekolah, boten namung sakedik ingkang dados pengamen. Wonten kasunyatan sakmenika Lapindo Sidoarjo dados panggenan wisata kangge para turis manca lan turis lokal. Saya dadosaken raos sedih dukita kangge warga Sidoarjo ingkang dados korbanipun”. (S8, Siklus I)

‘Sampai sekarang banyak orang yang menjadi korban belum diberi ganti rugi. Masyarakat tidak lagi aman dan tenang. Banyak yang tempat rumahnya tenggelam tidak memiliki tempat tinggal yang baik. Banyak anak-anak kecil tidak lagi bisa bersekolah, tidak sedikit ada yang menjadi pengamen. Pada kenyataannya sekarang Lapindo Sidoarjo justru menjadi tempat wisata bagi tulis mancanegara dan tulis lokal. Menambah rasa sedih dan duka bagi warga Sidoarjo’.

Pada siklus I unsur-unsur dalam cerita memiliki ekspresi dan gagasan yang jelas serta kelogisan yang cukup. Dapat terlihat pada karangan argumentasi tersebut memiliki gambaran keadaan yang sebenarnya logis sesuai dengan karikatur yang terlihat yaitu keadaan yang terjadi di Sidoarjo pasca bencana lumpur lapindo. Sangat berurutan dan sehingga pembaca seolah-olah melihat secara langsung yang terjadi di Sidoarjo.

Kemampuan menulis siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa dibawah ini.

“Korupsi inggih punika tumindak ingkang boten becik. Korupsi boten beda malih kados maling, inggih punika mundhut menapa ingkang sanes hakipun. Wonten ing nagari Indonesia punika sampun kathat perkawis korupsi, kathah para pejabat, mentri lan sanesipun ingkang sampun digodha arto ingkang kathah ingkang saged dados pasugihan. Para koruptor kedhahipun dibun brastha lan dipun ukum ingkang sakpantesipun. Ananing wonten kasunyatan sapunika kathah para koruptor ingkang saged bebas. Boten sakedhik para koruptor ingkang adigang, adigung lan adiguna sahingga para panindhak ukum inggih punika POLRI, KPK, JA kathah ingkang boten saged nindhaka para koruptor kanthi sakmesthinipun” (S8, Siklus II)

‘Korupsi adalah perbuatan yang tidak baik. Korupsi tidak ada bedanya dengan pencuri, yaitu mengambil yang bukan haknya. Di Negara Indonesia ini sudah banyak masalah korupsi, banyak para pejabat, mentri dan lainnya yang sudah tergoda uang yang banyak yang bisa menjadikan kaya. Para koruptor seharusnya diberantas dan dihukum yang sesuai. Akan tetapi pada kenyataannya banyak para koruptor yang menyombongkan kekuasaanya, menyombongkan pangkatnya dan menyombongkan kepandaiannya sehingga pada penegak hukum seperti KPK, POLRI, Jaksa Agung banyak yang tidak bisa menindak para koruptor yang semestinya.’

Dari data diatas hasil karangan argumentasi salah satu siswa dengan kode S12. Hasil karangan siswa adalah 60 pada pratindakan, 65 pada siklus I, 65 pada siklus II dan 70. Berikut ini hasil karangan siswa pada siklus III.

“Kawin siri wonten ing tengah-tengahing masarakat kita taksih dados pamanggih ingkang pro kaliyan kontra. Wonten pepanthan ingkang gadhai pamanggih kawin siri haram. Lan wonten pepanthan masarakat ingkang gadhai pamanggih sah kemawon kangge dipun tindakaken. Wonten ing kasunyatan taksih wonten ingkang kathah nindakake kawin siri amargi boten nerak agami Islam. Pamanggih masarakat warni-warni, inggih ingkang saged dipun pitados ugi wonten ingkang boten saged dipun pitados.” (S8, Siklus III)

“Kawin siri ditengah-tengah masyarakat kita masih menjadi pendapat yang pro dan kontra. Ada kelompok yang memiliki pendapat kawin siri itu haram. Dan adapula kelompok masyarakat yang memiliki

pendapat sah saja untuk dilakukan. Dalam kenyataannya masih banyak yang melakukan kawin siri karena merasa hal tersebut tidak melanggar sariat Islam. Pendapat masyarakat bermacam-macam, ada yang bisa dipercaya dan adapula yang tidak bisa dipercaya.”

c. Aspek kosakata

Penilaian pada aspek kosakata meliputi penggunaan kata, da, dha, ta, tha.

Hasil karangan siswa menunjukkan peningkatan pada aspek kosakata. Hal tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini.

“Plesir marang Yogyakarta ingkang kathah dipun remeni dhening wisatawan domestik menapa manca nagari. Amarga ing Yogyakarta kathah papan plesiran ingkang saged ndidik, lan katah papan-papan budhayanipun”. (S12, **Pratindakan**)

‘Piknik ke Yogyakarta yang banyak diminati oleh wisatawan domestik dan luar negeri. Karena di Yogyakarta banyak tempat wisata yang bisa mendidik dan banyak tempat-tempat budayanya.’

Dari hasil karangan salah satu siswa tersebut diatas adalah kosakata

sudah cukup tepat akan tetapi masih terdapat penggunaan kata yang belum sesuai. Contohnya penggunaan kata *dhening* (bahasa Indonesia) yang seharusnya dalam bahasa Jawa *dening* yang artinya *oleh*. Akan tetapi keseluruhan karangan siswa sudah sesuai dan tepat hanya masih terdapat sedikit penggunaan kata.

Amargi lendhut Sidoarjo punika, masarakat ingkang dados korbanipun kathah ingkang dugi sakpunika dhereng pikantuk gantos kapitunan saking PT.Lapindo Brantas lan Pemerintah. (S12, **Siklus I**)

‘Karena lumpur Sidoarjo tersebut, masyarakat yang menjadi korbannya banyak yang sampai sekarang belum mendapatkan ganti rugi dari PT.Lapindo Brantas dan Pemerintah.’

Pada siklus I masih sedikit kesalahan yaitu pada penulisan kata *dhereng* yang seharusnya ditulis *dereng* yang artinya *belum*.

Kemampuan menulis siswa pada siklus II tidak mengalami peningkatan. Letak kesalahannya masih sama, yaitu penggunaan kata *ta* dan *tha* Hasil karangan siswa dapat dilihat dibawah ini.

Wonten kasunyatanipun, katah koruptor ingkang saged luwar tumraping prakara(S12, Siklus II)
'Pada kenyataannya, banyak koruptor yang bisa bebas dari masalahnya.'

Pada siklus III mengalami peningkatan, dengan sedikitnya kesalahan penulisan kata.

Kathah ingkang gadhahi pamanggih ingkang werni-werni. Wonten ingkang gadhai pamanggih sah, ugi wonten ingkang gadhai pamanggih haram. (S12/ Siklus III)

'Banyak yang berpendapat macam-macam. Ada yang berpendapat sah, juga ada yang memiliki pendapat haram.'

Dari hasil karangan salah satu siswa dengan kode S12 mengalami peningkatan dalam menulis karangan argumentasi. Nilai 60 pada pratindakan, 65 pada siklus I, pada siklus II 65 dan 70 pada siklus III.

d. Aspek penggunaan bahasa

Dari hasil karangan argumentasi siswa menunjukkan peningkatan pada aspek bahasa, ragam bahasa yang digunakan pada karangan siswa tersebut adalah ragam bahasa Jawa krama lugu. Hal tersebut dapat diamati pada data dibawah ini.

“Nalika kula taksih kelas 6 SD, wonten kagiatan rekreasi menyang Jogjakarta. Salah satunggaling papan wisata ingkang kula tekani inggih menika Candi Borobudur”.(S18, **Pratindakan**)

‘Saat saya masih kelas 6 SD, ada kegiatan rekreasi ke Jogjakarta. Salah satu tempat wisata yang saya kunjungi adalah Candi Borobudur.’

Pada hasil pratindakan pemakaian kosakata cukup tepat dan sehingga kohesi dan koherensi cukup terjalin. Kohesi dapat terlihat pada kalimat yang saling berhubungan. Terlihat *papan wisata*, tempat wisata yang dimaksud yaitu Candi Borobudur. Sedangkan , koherensi pada karangan dapat terlihat dari adanya keselarasan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, tidak ada kalimat yang menyimpang dari gagasan utama dan memiliki kepaduan makna.

Kemampuan menulis siswa pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Dapat dilihat pada hasil karangan dibawah ini.

“Lendhut Lapindo Sidoarjo sapunika sampun kondhang, lendhut ingkang medal boten sampun-sampun. Lendhut punika awit saking gagalipun pengeboran lisah. Punika nyembur kathah dadosaken sedaya tlatah ingkang wonten jejeripun pengeboran punika kerem.”(S18, **Siklus I**)

‘Lumpur lapindo Sidoarjo itu sudah terkenal, lumpur yang keluar tidak sudah-sudah. Lumpur dari gagalnya pengeboran minyak. Terus lumpur menyembur banyak menyebabkan demua daerah yang berada disebelah pengeboran itu tenggelam’.

Pada siklus I pemakaian kosakata sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada hasil pratindakan. Kohesi dapat terlihat pada kalimat yang saling berhubungan ini terlihat pada penggunaan kata *punika* yang merujuk pada lumpur lapindo. Sedangkan koherensi antara kalimat sudah merujuk pada kepaduan yang cukup terjalin ini terlihat dari keselarasan

anantara gagasan yang dikemukakan pada kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga terdapat kepaduan makna. Rangkaian kalimat tersebut mendukung penjelasan tentang adanya lumpur lapindo Sidoarjo.

Kemampuan menulis siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa dibawah ini.

Prakara korupsi sapunika boten dados prakara ingkang enggal. Korupsi sampun dados prakara ingkang kondhang wonten ing Indonesia. Amarga Indonesia dados salah satunggaling nagari ingkang prakara korupsinipun ageng. (S18, Siklus II)

‘Masalah korupsi sekarang tidak menjadi masalah yang baru. Korupsi sudah menjadi masalah yang terkenal di Indonesia. Karena Indonesia menjadi salah satu negara yang masalah korupsinya besar.’
Pada siklus II pemakaian kosakata sudah cukup tepat dan cukup

bervariasi. Penyusunan kalimat dan paragraf terdapat kohesi dan koherensi yang terjalin. Kohesi terlihat dari hubungan antara kalimat yang saling berhubungan, terlihat pada penggunaan kata amargi dari kata amarga. Kata amargi ini menjelaskan alasan indonesia menjadi negara dengan korupsi terbesar. Koherensi antara kalimat sudah menunjukkan kepaduan yang cukup terjalin ini terlihat dari kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat satu dengan kalimat lainnya memiliki hubungan timbal balik untuk membahas Korupsi.

Hasil menulis siswa pada siklus III mengalami peningkatan, dapat terlihat pada hasil karangan siswa dibawah ini.

Kawin siri menika tasih dados pamanggih ingkang warna-warna. Inkang wonten gadhai pamanggih kawin siri menika haram, ugi wonten ingkang gadhai pamanggih kawin siri menika halal. (S8, Siklus III)

‘Nikah siri itu masih menjadi pendapat yang berwarna-warna. Ada yang memiliki pendapat nikah siri itu haram dan ada pula yang memiliki pendapat nikah siri itu hahal’.

Pada siklus III pemakaian kosakata sudah cukup tepat dan cukup bervariasi. Penyusunan kalimat dan paragraf terdapat kohesi dan koherensi yang terjalin. Kohesi terlihat dari hubungan antara kalimat yang saling berhubungan, terlihat pada penggunaan kata warna-warna dari kata warna-warni. Koherensi antara kalimat sudah menunjukkan kepaduan yang cukup terjalin ini terlihat dari kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat satu dengan kalimat lainnya memiliki hubungan timbal balik untuk membahas Kawin Siri.

Dari data diatas hasil karangan argumentasi salah satu siswa dengan kode S8. Hasil karangan argumentasi siswa adalah 55 pada pratindakan, Siklus I 60, siklus II 65 dan pada siklus III mengalami peningkatan nilai menjadi 70.

e. Aspek mekanik

“Kula lan kanca-kanca kula menyang pantai numpak perahu. Saben setunggal lare kedah bayar 5.000 kanggo dumugi wonten ing papan panggenanipun. Nalika kula numpak perahu, kaendahan pantai punika dadosaken bingahing manah kula lan kanca-kanca. Sak kiwo tengenipun toyo laut ingkang resik “(S24, Pratindakan).

‘Saya dan teman-teman saya pergi kepantai naik perahu. Setiap anak harus membayar 5.000 utuk sampai ke tempat tersebut. Pada saat saya naik perahu, keindahan pantai itu menjadikan bahagia hati saya dan teman-teman. Kiri dan kanan air laut yang bersih.’

Pada pratindakan masih terdapat kesalahan penulisan kata. Yaitu kata

pantai, perahu, kanggo, kiwo, toyo. Pada kata pantai seharusnya ditulis pante, kata perahu seharusnya ditulis prau, kata kiwo seharusnya ditulis kiwa, kata toyo seharusnya ditulis toya.

Kemampuan menulis siswa pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa dibawah ini.

“Lendhut Lapindo sidoarjo punika kawontenaning saking pengeboran PT.Lapindo Brantas. Lendhut ingkang kathah ngeremakaen dusun ingkang caket kaliyan pengeboran punika. lendhut ingkang kathah amargi kedangu saya jembar. Ngantos dugi sakmenika dereng wonten solusi anggenipun tandangi lendhut Sidoarjo” (S24, Siklus I).

‘Lumpur Lapindo Sidoarjo itu terjadinya dari pengeboran PT.Lapindo Brantas. Lumpur yang banyak menenggelamkan desa yang dekat dengan pengeboran tersebut. Lendut yang banyak karena terlalu lama bertambah luas. Sampai sekarang belum ada solusi untuk menangani lumpur Sidoarjo.’

Pada siklus I masih terdapat kesalahan penulisan kata kedangu dan sakmenika. Pada kata kedangu yang dimaksudkan terlalu lama, dari kata dangu ‘lama’ seharusnya kedangon ‘terlalu lama’. Dan kata sakmenika seharusnya ditulis sakpunika yang artinya sekarang.

Kemampuan menulis siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa dibawah ini.

“Boten namung KPK lan POLRI, masarakat kedahipun biyantu. Amargi brasta korupsi punika kedah nyawiji karep. Supados ingkang dados angen-angen warga negari Indonesia saged dipun gayuh”(S24, Siklus II).

‘Bukan hanya KPK dan POLRI, masyarakat seharusnya membantu. Karena memberantas korupsi itu seharusnya satu tegad atau keinginan. Supaya yang menjadi cita-cita warga negara Indonesia bisa tercapai’.

Pada siklus II hanya terdapat sedikit kesalahan lagi dibandingkan pada siklus sebelumnya. Mengalami peningkatan pada siklus III, hal tersebut dapat terlihat pada karangan dibawah ini.

Wonten ing masarakat kawin siri dados pamanggih ingkang warni-warni. Wonten ingkang gadhai pamanggih kawin siri menika sah, lan ugi wonten ingkang gadhai pamanggih haram. (S4, Siklus III)

‘Didalam masyarakat kawin sirih menjadi pendapat yang bermacam-macam. Ada yang memiliki pendapat kawin siri sah, dan adapula yang memiliki pendapat kawin siri haram’.

Dari data diatas menunjukan peningkatan pada siswa dengan kode

S4. Nilai 65 pada pratindakan , 70 siklus I, siklus II 70 dan 75 siklus III.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa. Adapun rincian sebagai berikut: pada pratindakan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 3 siswa atau 11,5%. Pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 23%, siklus II sebanyak 9 siswa atau 34,6% dan siklus III sebanyak 19 siswa atau 73%

Berdasarkan hasil kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebelumnya, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa meningkat setelah diberikan tindakan pembelajaran yang menggunakan media karikatur. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan cukup berhasil. Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklusnya, dapat diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Artinya siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga mencapai keberhasilan PTK secara prestasi ditunjukan dengan tercapainya minimal 70% siswa telah KKM. Hasil dari prosentasi siklus III telah mencapai 73%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai permasalahan dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan menulis argumentasi bahasa Jawa menggunakan media karikatur siswa kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga dan dilakukan pemecahan permasalahan dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan media karikatur pada kegiatan observasi pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis karangan argumentasi kelas Xb SMA Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan media karikatur mengalami peningkatan proses. Hal tersebut ditandai dengan perubahan sikap siswa. Siswa lebih bersemangat, antusias, siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide karangan dan termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berbahasa Jawa.
2. Berdasarkan hasil nilai kemampuan siswa, media karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Sebagai indikator meningkatnya kemampuan menulis karangan argumentasi adalah berdasarkan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa khususnya peningkatan menulis argumentasi menggunakan media karikatur pada kegiatan siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan prestasi. Adapun prosentase KKM dari

pratinjauan sampai dengan siklus III sebagai berikut. Partindakan jumlah siswa KKM sebanyak 3 siswa atau 11,5%, siklus I sebanyak 6 siswa atau 23%, pada siklus II sebanyak 9 siswa atau 34,6% dan siklus III sebanyak 19 siswa atau 73%.

Berdasarkan data penyelesaian tersebut menunjukkan bahwa media karikatur merupakan media yang tepat atau efektif dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas Xb SMA Negeri 1 Purbalingga. Dengan menggunakan media karikatur dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi membantu siswa dalam menemukan ide gagasan dalam menulis argumentasi. Siswa menjadi lebih kreatif dan menarik minat siswa dalam menulis karangan argumentasi, siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan menulis.

B. Implikasi

Media pembelajaran karikatur dapat digunakan oleh guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai alternatif media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran ketrampilan menulis berbahasa Jawa siswa. Media karikatur mempermudah siswa dalam menuangkan ide gagasan dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran karikatur dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis berbahasa Jawa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat dikemukakan.

1. Penggunaan media karikatur sebagai media pembelajaran menulis argumentasi ini hendaknya terus dikembangkan oleh guru agar kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan argumentasi semakin meningkat.
2. Guru bahasa Jawa disarankan menggunakan media karikatur untuk mengajarkan materi menulis bahasa Jawa lainnya.
3. Peneliti dan mahasiswa lainnya perlu melakukan penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa,

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin.1988a. *Materi dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PLPTK.
- _____.1988b. *Panduan Pengajaran. Buku Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PLPTK.
- Anitah, Sri.2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta:Yuma Pressindo.
- Angwin, Jennifer, dkk.1997. *The First International Handbook of Action Research for Indonesian Education*.Yogyakarta: The Indonesian School Development Project, The Graduate School of IKIP Yogyakarta.
- Arikunto, Suharmi, dkk. 2006. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Brown, Barbara. 1994. *Instructional Tehnology: The Definition and Domains of The Field*. WashingtonDC: Association fot Educational Communication and Technology.
- Brown, Lewis, dan Harclerod.1977. *Av Instructional Technology, Media, and Methods*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *MeningkatkanKemampuanMenulis (PanduanUntukMahasiswadanCalonMahasiswa)*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Djelantik, A.A.M.1990. *Pengantar Ilmu Estetika*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Alumni.
- Novita, Ita Dian.2000.*Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II Program Studi Elektronika SMKN 2 Depok Yogyakarta Melalui Media Karikatur*. Skripsi SI. Yogyakarta:PBSI FBS UNY.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Melong, Ilexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mr. Taggart, Robin & Kemmis, Stephen. 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University, Victoria.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra jilid 3*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1966. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rulliawan. 2008. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pengembangannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Sa'adah, Rifa'atus. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Slamet Yogyakarta*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Seels, Barbara. 1994. *Instructional Tehnology: The definition and Domains of The Field*. Washington DC: Association for Educational communication and Technology.
- Shally, Hasan. 1992. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ictiar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Ch.J. 1988a. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PPLPTK.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Pratindakan)

Sekolah : SMA Negeri 2 Purbalingga

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : X/ Genap

Pertemuan ke- : 1

Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : Mampu menulis ungkapan, gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Kompetensi Dasar : Menulis Argumentasi

Indikator : Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan:

Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

II. Materi Pembelajaran

Miturut jinising karangan wujud gancaran menika wonten warni 5, inggih menika narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi lan persuasi. Dene karangan gancaran wonten karangan ingkang awujud rerangkening ukara-

ukara ingkang kaiket wonten ing sajroning paragraf. Saben paragraf paling boten dumadi saking satunggal gagasan lan sawetawis *ide penjas*.

Ide utawi gagasan menika dipunandharaken wonten ing ukara pokok utawi inti dene *ide penjas* kandharaken wonten ing sajroning ukara-ukara *penjas*. Paragraf ingkang becik dumadi paling boten saking 4-5 ukara. Satunggal paragraf boten kenging namung dumadi saking satunggal ukara. Menawi wonten ukara saklangkung panjang, ndadosaken angel anggenipun mangertosi maksudipun.

Argumentasi inggih menika karangan ingkang isinipun ngandharaken sawijining pamanggih utawi gagasan ngengingi bab menapa kemawon dipunkantheni pawadan utawi bukti, supados ingkang sami maos saged pitados kaliyan pamanggihipun panyerat. Pawadan adhedasar bukti-bukti menika kanggih mbuktekaken menawi menapa ingkang kaserat wonten ing karangan menika leres lan saged dipunpitados.

Tuladha:

Facebook inggih punika salah satunggaling media sosial ingkang sampun kondhang. Facebook punika website ingkang berbasis jaringan sosial. Miturut pamanggihipun para ahli, facebook gadhahi fasilitas ingkang kathah. Boten namung fasilitas, ugi wonten chatting online kalih kanca.

Wonten ing Indonesia, sakpunika heboh perkawis facebook. Boten namung tiyang diwasa, siswa SD ngantos dumugi tiyang sepuh boten sakedhik ingkang gadhah akun facebook.

Miturut pamanggih kula, facebook gadhai pangaruh ingkang positif ugi pangaruh negatif wonten ing panggesangan. Pangaruh positif inggih punika, facebook salah satunggaling sarana kangge mangertosi lan ajar IPTEK inggih punika boten dadosaken “gaptek” punika istilah ingkanggambaraken boten mangertosi perkawis perkembangan teknologi.

Ananging, menawi dipun tingali dampak negatifipun, kangge kula facebook langkung kathah boten saenipun. Menapa boten? kangge para siswa facebook punika ganggu wekdal ingkang dipun ginakaken kangge sinau ananging amargi kawontenanipun facebook dadosaken keset para siswa anggenipun sinau.

Kathah kedadosan ingkang boten sae amargi kawontenanipun facebook. Tuladhanipun inggih punika, penculikan lare-lare estri ingkang taksih alit, amargi tetepungan kalih tiyang ingkang boten dipun wanuhi wonten ing facebook. Lan sanesipun.

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan.

IV. Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran

Alat dan media : alat tulis dan media karikatur

Sumber belajar : buku pendamping bahasa Jawa dan LKS

V. Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Topik kegiatan : Menulis pengalaman pribadi ke dalam karangan argumentasi.

Langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Apersepsi, siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti (55 menit)

- a. Siswa menerima materi tentang argumentasi dengan metode ceramah.
- b. Siswa memperhatikan contoh karangan argumentasi yang dibacakan guru.
- c. Siswa diberi motivasi dengan memberikan pertanyaan tentang argumentasi.
- d. Setelah siswa terpacu pada materi argumentasi, siswa diminta untuk mengingat-ingat pengalaman pribadi mereka.
- e. Siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalaman pribadi mereka dengan tema bebas ke dalam bentuk tulisan secara kreatif dan komunikatif yang berupa karangan argumentasi dengan menggunakan bahasa Jawa.
- f. Siswa mengumpulkan hasil karangan untuk dinilai lebih lanjut.

3) Kegiatan akhir (5 menit)

- a. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam menulis dan memberi masukan-masukan untuk tugas selanjutnya.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- c. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih mengarang.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan siswa)
- c. Soal : kadamelana karangan argumentasi kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres?
- d. Kisi-kisi penilaian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
SKOR KRITERIA		
I S I	4	SANGAT BAIK:Informasi padat*substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	3	BAIK:informasi padat*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan.
	2	CUKUP:Informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
	1	KURANG:Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.

Tabel lanjutan

O R G A N I S A S I	4	SANGAT BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis.
	3	BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup.
	2	CUKUP:ekspresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas.
	1	KURANG: ekspresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.
K O S A K A T A	4	SANGAT BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3	BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup
	2	CUKUP: penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	1	KURANG: penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.
P E N G E M B A N G A N B A H A S A	4	SANGAT BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohensi dan koherensi tepat.
	3	BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.
	2	CUKUP: makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup.
	1	KURANG: makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.
M E K A N I K	4	SANGAT BAIK: penulisan tepat*ejaan tepat*makna jelas.
	3	BAIK:penulisan tepat*ejaan tepat*kejelasan makna cukup.
	2	CUKUP: penulisan cukup*ejaan cukup*kejelasan makna terbatas.
	1	KURANG: penulisan terbatas*ejaan terbatas*kejelasan makna terbatas
JUMLAH:		PENILAIAN :
KOMENTAR:		

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis argumentasi berbahasa

$$\text{Jawa yaitu: nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{smua aspek penilaian}}$$

Purbalingga, 01 September 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Endah Sawitri, S.Pd
NIP. 1982 1201 200903 2005

Baiq Nur Aisyah
NIM. 07205244077

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus 1)

Sekolah : SMA Negeri 2 Purbalingga

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : X/ Ganjil

Pertemuan ke- : 2 dan 3

Waktu : 2 x 90 menit

Standar Kompetensi : Mampu menulis ungkapan, gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan argumentasi

Indikator : Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan:

Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama

II. Materi Pembelajaran

Argumentasi inggih menika: karangan ingkang isinipun ngandharaken sawijining pamanggih utawi gagasan ngengingi bab menapa kemawon dipunkantheni pawadan utawi bukti, supados ingkang sami maos saged pitados kaliyan pamanggihipun panyerat.

Karikatur kados dene media komunikasi ingkang nggadahi piweling, karikatur utawi pepoyok tanpa kathah pamanggih, nanging cekap kaliyan reka gambar ingkang sipatipun lucu, gadhai tegesipun ingkang kalebu jero (pedas).

Titikanipun nyerat karangan argumentasi:

1. kedhah dipunkantheni bukti lan pitados/ tuladha ingkang wujudipun fakta
2. kedhah dipunkantheni bukti leres ingkang saged dipunpitados
3. ngginakaken basa denotatif
4. analisis ingkang logis

Tuladha karangan argumentasi

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

IV. Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran

Alat dan media : alat tulis dan media karikatur

Sumber belajar : buku panduan Wursita Basa dan LKS

V. Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Topik kegiatan : Merefleksi hasil tulisan argumentasi siswa pada pratindakan.

Langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan awal (20 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru merefleksikan hasil tulisan argumentasi pada pratindakan.
- c. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti (55 menit)

- a. Siswa mendengarkan materi tentang argumentasi dengan metode ceramah.
- b. Siswa diberi pertanyaan tentang argumentasi.
- c. Siswa diberi sedikit penjelasan tentang media karikatur.
- d. Guru memberikan contoh karangan argumentasi.
- e. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang media karikatur.
- f. Siswa diminta mengamati gambar karikatur.
- g. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan dari media gambar karikatur.
- h. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal yang belum jelas.
- i. Guru meminta siswa menulis argumentasi dengan menggunakan media karikatur Lapindo.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- b. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih mengarang.
- c. Pelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan ke 2

Topik kegiatan: publikasi hasil karangan argumentasi siswa di depan kelas.

Langkah-langkah kegiatan

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Guru menanyakan kabar siswa
- c. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru mengumumkan hasil karangan siswa dengan menggunakan media karikatur.
- b. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal yang dianggap sulit dan mendiskusikan.
- c. Hasil karangan yang telah diacak, kemudian dicari letak kesalahannya untuk bersama-sama diperbaiki.
- d. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani membaca hasil karangannya.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Siswa yang kesulitan dalam menulis dapat bertanya pada guru.
- b. Pelajaran ditutup dengan salam.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan siswa)

- c. Soal : kadamelana karangan argumentasi kanthi ngginakaken basa Jawa ragam krama, miturut saking media karikatur ingkang temanipun bebas?

Kisi-kisi penilaian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	4	SANGAT BAIK: Informasi padat*substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	3	BAIK: Informasi pada*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan.
	2	CUKUP: Informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
	1	KURANG: Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
O R G A N I S A S I	4	SANGAT BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis.
	3	BAIK: Ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup.
	2	CUKUP: Eskpresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas.
	1	KURANG: Ekpresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.
K O S A K A T A	4	SANGAT BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3	BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	2	CUKUP: penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	1	KURANG: penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.

Tabel lanjutan

P E N G E M B A N G A N B A H A S A	4	SANGAT BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi
	3	tepat.
	2	BAIK: makna jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.
	1	CUKUP: makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup. KURANG: makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.
M E K A N I K A	4	SANGAT BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*makna jelas.
	3	BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*kejelasan makna cukup.
	2	CUKUP: penulisan cukup*ejaaan cukup*kejelasan makna terbatas.
	1	KURANG: penulisan terbatas*ejaaan terbatas*kejelasan makna terbatas.
JUMLAH:		PENILAIAN:
KOMENTAR:		

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis argumentasi berbahasa

$$\text{Jawa yaitu: nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{smua aspek penilaian}}$$

Purbalingga, 08 September 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Endah Sawitri, S.Pd
NIP. 1982 1201 200903 2005

Baiq Nur Aisyah
NIM. 07205244077

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus 2)

Sekolah : SMA N 2 Purbalingga

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : X/ Ganjil

Pertemuan ke- : 4 dan 5

Waktu : 2 x 90 menit

Standar Kompetensi : Mampu menulis ungkapan, gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan argumentasi.

Indikator : Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan:

Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

II. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi inggih menika karangan ingkang isinipun ngandharaken sawijining pamanggih utawi gagasan ngengingi bab menapa kemawon dipunkhanteni pawadan utawi bukti, supadhos ingkang sami maos saged pitados kaliyan pamanggihipun panyerat.

Tuladha seratan argumentasi:

Asep rorok mbebayani. Boten namung kangge saluran napas ingkang saged reribed amargi rokok. Putra alit ingkang kenging asepe rokok sabene wekdal, saged jalaraken sakit jantung koroner wonten ing yuswa enem. Asep rokok menika saged njalarani *infeksi telinga* wonten ing bagian tengah. ‘ mula tiyang sepuh, boten kaget malih menawi medalipun cairan saking talingan ingkang putra, awit rumiyin boten gerah menapa kemawon. Kedadosan menika dipun sebabaken amargi asepe rokok’

Teges tembung-tembung

1. Talingan : telinga
2. Gerah : sakit
3. Asep : asap

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

IV. Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran

Alat dan media : alat tulis dan media gambar karikatur

Sumber belajar : buku panduan Wursita Basa dan LKS

V. Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Topik kegiatan : Merefleksi hasil tulisan argumentasi siswa pada siklus 1.

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
 - b. Guru merefleksikan hasil tulisan argumentasi pada siklus 1.
 - c. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Siswa mendengarkan materi tentang argumentasi dengan metode ceramah.
 - b. Siswa diberi pertanyaan tentang argumentasi.
 - c. Siswa diberi sedikit penjelasan tentang media karikatur.
 - d. Siswa diminta mengamati gambar karikatur yang sudah dibagikan kepada setiap anak.
 - e. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan dari media karikatur.
 - f. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal yang belum jelas.
 - g. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan argumentasi dengan media karikatur yang sudah siswa amati menggunakan ragam krama.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
 - a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

- b. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih mengarang.
- c. Pelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan ke 2

Topik kegiatan: publikasi hasil karangan argumentasi siswa di depan kelas.

Langkah-langkah kegiatan

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru mengumumkan hasil karangan siswa dengan menggunakan media karikatur Korupsi.
- b. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal yang dianggap sulit dan mendiskusikan.
- c. Hasil karangan yang telah diacak, kemudian dicari letak kesalahannya untuk bersama-sama diperbaiki.
- d. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani membaca hasil karangannya.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Siswa yang kesulitan dalam menulis dapat bertanya pada guru.
- b. Pelajaran ditutup dengan salam.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis

- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan siswa)
- c. Soal : kadamelana karangan eksposisi kanthi ngginakaken basa Jawa mawi ragam krama inggil ingkang leres, miturut saking media ingkang temanipun ingkang temanipun “ Korupsi” ?

Kisi-kisi penilaian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
SKOR KRITERIA		
I S I	4	SANGAT BAIK:Informasi padat*substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	3	BAIK:informasi padat*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan.
	2	CUKUP:Informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
	1	KURANG:Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
O R G A N I S A S I	4	SANGAT BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis.
	3	BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup.
	2	CUKUP:ekspresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas.
	1	KURANG: ekspresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.
K O S A K A T A	4	SANGAT BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3	BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup
	2	CUKUP: penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	1	KURANG: penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.
P E N G E M B A N G A N	4	SANGAT BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohensi dan koherensi tepat.
	3	BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.
	2	CUKUP: makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup.
	1	KURANG: makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.

A H A S A		
M E K A N I K	4 3 2 1	SANGAT BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*makna jelas. BAIK:penulisan tepat*ejaaan tepat*kejelasan makna cukup. CUKUP: penulisan cukup*ejaaan cukup*kejelasan makna terbatas. KURANG: penulisan terbatas*ejaaan terbatas*kejelasan makna terbatas
JUMLAH:		PENILAIAN :
KOMENTAR:		

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis argumentasi berbahasa

$$\text{Jawa yaitu: nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{smua aspek penilaian}}$$

Purbalingga, 22 September 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Endah Sawitri, S.Pd
NIP. 1982 1201 200903 2005

Baiq Nur Aisyah
NIM. 07205244077

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus 3)

Sekolah : SMA N 2 Purbalingga

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : X/ Ganjil

Pertemuan ke- : 6 dan

Waktu : 2 x 90 menit

Standar Kompetensi : Mampu menulis ungkapan, gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan argumentasi.

Indikator : Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan:

Siswa dapat menyusun karangan argumentasi dengan ragam krama.

II. Materi Pembelajaran

Karangan argumentasi inggih menika karangan ingkang isinipun ngandharaken sawijining pamanggih utawi gagasan ngengingi bab menapa kemawon dipunkhanteni pawadan utawi bukti, supadhos ingkang sami maos saged pitados kaliyan pamanggihipun panyerat.

Tuladha seratan argumentasi:

Kawin Siri

Kawin siri wonten ing tengah-tengahing masarakat kita taksih dados pamanggih ingkang pro kaliyan kontra. Wonten pepanthan ingkang gadhai pamanggih kawin siri haram. Lan wonten pepanthan masarakat ingkang gadhai pamanggih sah mawon kangge dipun tindakaken. Wonten ing kasunyatan taksih wonten ingkang kathah nindakake kawin siri amargi boten nerak agami Islam. Pamanggih masarakat warni-warni, inggih ingkang saged dipun pitados ugi wonten ingkang boten saged dipun pitados.

Dasaripun kawin siri menika miturut agami Islam sah. Ananging taksih dereng wonten perlindunganipun miturut pancasaning pradata wonten ing nagari kita. Bilih menika boten namung sekedik tiyang estri ingkang namung dipun nikahi siri kathah ingkang dipun tilar kaliyan tiyang kakungipun. Lajeng putra ingkang miyos wonten ing nikah siri menika kathah ingkang kirang pikantuk tanggel jawab bapakipun. Wonten ing kasunyatan boten namung sakedhik kawin siri wusananipun manggihi pisahan. Tuladhanipun Alm. Bapak Moerdiono saksampunipun seda nembeke mawon sami mangertosi bilih panjenenganipun kagungan sisian lan sampun gadhah putra. Kekirangan nipun kawin siri menika boten gadhai bukti otentik inggih menika surat nikah.

Tegese tembung-tembung

1. pamanggih= pendapat
2. pepanthan = kelompok
3. pitados = percaya

4. wusanannipun = akhir, pungkasan

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

IV. Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran

Alat dan media : alat tulis dan media gambar karikatur

Sumber belajar : buku panduan Wursita Basa dan LKS

V. Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Topik kegiatan : Merefleksi hasil tulisan argumentasi siswa pada siklus 1.

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
 - b. Guru merefleksikan hasil tulisan argumentasi pada siklus 1.
 - c. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Siswa mendengarkan materi tentang argumentasi dengan metode ceramah.
 - b. Siswa diberi pertanyaan tentang argumentasi.
 - c. Siswa diberi sedikit penjelasan tentang media karikatur.

- d. Siswa diminta mengamati gambar karikatur yang sudah dibagikan kepada setiap anak.
 - e. Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan dari media karikatur.
 - f. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal yang belum jelas.
 - g. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan argumentasi dengan media karikatur yang sudah siswa amati menggunakan ragam krama.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - b. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih mengarang.
 - c. Pelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan ke 2

Topik kegiatan: publikasi hasil karangan argumentasi siswa di depan kelas.

Langkah-langkah kegiatan

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
- a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
 - b. Pemberitahuan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
- a. Guru mengumumkan hasil karangan siswa dengan menggunakan media karikatur Korupsi.

- b. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal yang dianggap sulit dan mendiskusikan.
 - c. Hasil karangan yang telah diacak, kemudian dicari letak kesalahannya untuk bersama-sama diperbaiki.
 - d. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani membaca hasil karangannya.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a. Siswa yang kesulitan dalam menulis dapat bertanya pada guru.
 - b. Pelajaran ditutup dengan salam.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : tes uraian (hasil karangan siswa)
- c. Soal : kadamelana karangan eksposisi kanthi ngginakaken basa Jawa mawi ragam krama inggil ingkang leres, miturut saking media ingkang temanipun ingkang temanipun “ Korupsi” ?

Kisi-kisi penilaian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA SISWA :			
JUDUL :			
SKOR		KRITERIA	
I S I	4	SANGAT BAIK:Informasi padat*substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas.	
	3	BAIK:informasi padat*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan.	
	2	CUKUP:Informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.	
	1	KURANG:Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.	

Tabel lanjutan

O R G A N I S A S I	4	SANGAT BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis.
	3	BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup.
	2	CUKUP:ekspresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas.
	1	KURANG: ekspresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.
K O S A K A T A	4	SANGAT BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3	BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup
	2	CUKUP: penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	1	KURANG: penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.
P E N G E M B A N G A N B A H A S A	4	SANGAT BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohensi dan koherensi tepat.
	3	BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.
	2	CUKUP: makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup.
	1	KURANG: makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.
M E K A N I K	4	SANGAT BAIK: penulisan tepat*ejaan tepat*makna jelas.
	3	BAIK:penulisan tepat*ejaan tepat*kejelasan makna cukup.
	2	CUKUP: penulisan cukup*ejaan cukup*kejelasan makna terbatas.
	1	KURANG: penulisan terbatas*ejaan terbatas*kejelasan makna terbatas
JUMLAH:		PENILAIAN :
KOMENTAR:		

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan menulis argumentasi berbahasa

$$\text{Jawa yaitu: nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{smua aspek penilaian}}$$

Purbalingga, 22 September 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Endah Sawitri, S.Pd
NIP. 1982 1201 200903 2005

Baiq Nur Aisyah
NIM. 07205244077

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	4	SANGAT BAIK: Informasi padat*substansi jelas*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	3	BAIK: Informasi pada*substansi jelas*pengembangan cukup*permasalahan cukup relevan.
	2	CUKUP: Informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
	1	KURANG: Informasi terbatas*substansi terbatas*pengembangan terbatas*permasalahan terbatas.
O R G A N I S A S I	4	SANGAT BAIK: ekspresi lancar*gagasan jelas*urutan pengembangan logis.
	3	BAIK: Ekspresi lancar*gagasan jelas*kelogisan cukup.
	2	CUKUP: Eskpresi cukup*gagasan cukup*kelogisan terbatas.
	1	KURANG: Ekpresi terbatas*gagasan terbatas*kelogisan terbatas.
K O S A K A T A	4	SANGAT BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan tepat.
	3	BAIK: penggunaan kata tepat*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	2	CUKUP: penggunaan kata cukup*pilihan kata dan ungkapan cukup.
	1	KURANG: Penggunaan kata terbatas*pilihan kata dan ungkapan terbatas.
P E N G E M B A N G A N B A H A S A	4	SANGAT BAIK: makna kebahasaan jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi tepat.
	3	BAIK: makna jelas*ragam bahasa jelas*kohesi dan koherensi cukup.
	2	CUKUP: makna kebahasaan cukup*ragam bahasa cukup*kohesi dan koherensi cukup.
	1	KURANG: makna kebahasaan terbatas*ragam bahasa terbatas*kohesi dan koherensi terbatas.

Tabel lanjutan

M E K A N I K A	4	SANGAT BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*makna jelas.
	3	BAIK: penulisan tepat*ejaaan tepat*kejelasan makna cukup.
	2	CUKUP: penulisan cukup*ejaaan cukup*kejelasan makna terbatas.
	1	KURANG: penulisan terbatas*ejaaan terbatas*kejelasan makna terbatas.
JUMLAH:		PENILAIAN:
KOMENTAR:		

Hasil Pratindakan

No. Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah	Nilai
S1	3	3	3	3	2	14	70
S2	3	3	2	3	2	13	65
S3	3	3	3	3	2	14	70
S4	3	3	3	2	2	13	65
S5	3	3	2	2	2	12	60
S6	3	2	2	2	2	11	55
S7	3	3	2	2	2	12	60
S8	3	2	3	2	2	12	60
S9	3	3	2	2	2	12	60
S10	3	3	3	2	2	13	65
S11	3	2	2	2	2	12	60
S12	3	3	2	2	2	12	60
S13	3	2	2	2	2	11	55
S14	3	3	2	2	2	12	60
S15	3	2	2	2	2	11	55
S16	3	2	2	2	2	11	55
S17	3	2	2	2	2	11	55
S18	3	3	2	2	2	12	60
S19	3	3	3	2	2	13	65
S20	3	2	3	2	2	12	60
S21	3	3	3	3	2	14	70
S22	2	2	2	2	2	10	50
S23	2	2	2	2	2	10	50
S24	2	2	3	2	2	11	55
S25	3	2	3	2	2	12	60
S26	3	2	3	2	2	12	60
Jumlah	75	65	63	55	52	311	1555
Rerata	2,88	2,5	2,4	2,11	2	11,96	59,80

Hasil Siklus I

No. Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah	Nilai
S1	3	3	3	3	2	14	70
S2	3	3	3	3	2	14	70
S3	4	3	3	3	2	15	75
S4	3	3	3	3	2	14	70
S5	3	3	3	3	2	14	70
S6	3	3	3	2	2	13	65
S7	3	3	3	3	2	14	70
S8	3	3	3	3	2	14	70
S9	3	3	3	2	2	13	65
S10	3	3	3	3	2	14	70
S11	3	3	3	3	2	14	70
S12	4	3	3	3	2	15	75
S13	3	3	3	3	2	14	70
S14	3	3	2	2	2	12	60
S15	3	3	2	2	2	12	60
S16	3	3	3	3	2	14	70
S17	3	3	3	2	2	13	65
S18	3	3	3	2	2	13	65
S19	3	3	3	3	2	14	70
S20	3	3	3	2	2	13	65
S21	4	3	3	3	2	15	75
S22	3	3	3	3	2	14	70
S23	3	3	3	2	2	13	65
S24	3	3	3	2	2	13	65
S25	3	3	3	3	2	14	70
S26	3	3	3	3	2	14	70
Jumlah	81	78	76	69	52	356	1780
Rerata	3,11	3	2,93	2,65	2	13,69	68,46

Penilaian Siklus II

No. Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah	Nilai
S1	3	3	3	3	3	15	75
S2	3	3	3	3	3	15	75
S3	4	3	3	3	3	16	80
S4	3	3	3	3	3	15	75
S5	3	3	3	3	3	15	75
S6	3	3	3	3	3	15	75
S7	3	3	3	3	3	15	75
S8	3	3	3	3	3	15	75
S9	3	3	3	3	3	15	75
S10	3	3	3	3	3	15	75
S11	3	3	3	3	3	15	75
S12	4	3	3	3	3	16	80
S13	3	3	3	3	3	15	75
S14	3	3	3	3	3	15	75
S15	3	3	3	3	3	15	75
S16	3	3	3	3	3	15	75
S17	3	3	3	3	3	15	75
S18	3	3	3	3	3	15	75
S19	3	3	3	3	3	15	75
S20	3	3	3	3	3	15	75
S21	4	3	3	3	3	16	80
S22	3	3	3	3	3	15	75
S23	3	3	3	3	3	15	75
S24	3	3	3	3	3	15	75
S25	3	3	3	3	3	15	75
S26	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah	81	78	78	78	78	393	1965
Rerata	3,11	3	3	3	3	15,11	75,46

Penilaian Siklus III

No. Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah	Nilai
S1	4	3	4	3	3	17	85
S2	3	3	3	3	3	15	75
S3	4	3	3	3	3	16	80
S4	4	4	3	3	3	17	85
S5	3	3	3	3	3	15	75
S6	3	3	3	3	3	15	75
S7	3	3	3	3	3	15	75
S8	3	3	3	3	3	15	75
S9	3	3	3	3	3	15	75
S10	3	3	3	3	3	15	75
S11	3	3	3	3	3	15	75
S12	4	4	3	3	3	17	85
S13	3	3	3	3	3	15	75
S14	3	3	3	3	3	15	75
S15	3	3	3	3	3	15	75
S16	3	3	3	3	3	15	75
S17	3	3	3	3	3	15	75
S18	3	3	3	3	3	15	75
S19	3	3	3	3	3	15	75
S20	3	3	3	3	3	15	75
S21	4	3	3	3	3	16	80
S22	3	3	3	3	3	15	75
S23	3	3	3	3	3	15	75
S24	3	3	3	3	3	15	75
S25	4	3	3	3	4	15	85
S26	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah							
Rerata							

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Aktivitas siswa dalam kegiatan Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa
dengan Media Karikatur pada Pratindakan.

Situasi pembelajaran	Pratindakan	Pelaksanaan tindakan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Respon siswa terhadap pembelajaran	C	B	B	BS
Keaktifan siswa selama pembelajaran	C	B	B	B
Respon siswa terhadap materi	C	B	B	BS
Respon siswa terhadap tugas	K	C	B	B

Keterangan: (Nurgiantoro, 2001:363)

BS (Baik Sekali) = 85%-100%

B (Baik) = 75%-84%

C (Cukup) = 60%-75%

K (Kurang) = 40%-59%

G (Gagal) = 0%-39%

LEMBAR OBSERVASI GURU

Peran guru dalam pembelajaran Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa
dengan Media Karikatur pada Pratindakan.

Situasi pembelajaran	Pratindakan	Pelaksanaan tindakan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Respon siswa terhadap pembelajaran	K	C	B	B
Keaktifan siswa selama pembelajaran	K	C	B	B
respon siswa terhadap materi	C	B	B	BS
Respon siswa terhadap tugas	K	K	C	B

Keterangan: (Nurgiantoro, 2001: 363)

BS (Baik Sekali) = 85%-100%

B (Bsik) =75%-84%

C (Cukup) =60%-74%

K (Kurang) =40%-59%

G (Gagal) =0%-39%

LEMBAR PENGAMATAN

Pratindakan

Pertemuan: 1

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		√	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran		√	
3	Siswa memberi respon positif kepada guru		√	
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran		√	
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan		√	
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru		√	
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya		√	
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		√	

Siklus I

Pertemuan: 2

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		√	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran		√	
3	Siswa memberi respon positif kepada guru		√	
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran	√		
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan	√		
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru		√	
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya diakhir kegiatan		√	
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

Siklus I

Pertemuan: 3

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran	√		
3	Siswa memberi respon positif kepada guru	√		
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran	√		
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan	√		
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya diakhir kegiatan	√		
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

Siklus II

Pertemuan:4

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib	√		
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran	√		
3	Siswa memberi respon positif kepada guru	√		
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati	√		
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran	√		
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan	√		
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru	√		
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya diakhir kegiatan	√		
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib	√		

Siklus II

Pertemuan: 5

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		√	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran		√	
3	Siswa memberi respon positif kepada guru		√	
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran		√	
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan		√	
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru		√	
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya		√	
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		√	

Siklus III

Pertemuan: 6

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		√	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran		√	
3	Siswa memberi respon positif kepada guru		√	
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran		√	
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan		√	
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru		√	
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya		√	
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		√	

Siklus III

Pertemuan: 7

No	Aspek yang Diamati	ya	Kurang	tidak
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib		√	
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran		√	
3	Siswa memberi respon positif kepada guru		√	
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati		√	
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran		√	
6	Siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan		√	
7	Siswa bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan	√		
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan		√	
9	Siswa melaksanakan tugas dari guru		√	
10	siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteksnya	√		
11	Siswa aktif berinteraksi dengan siswa lain	√		
12	Siswa aktif berinteraksi dengan guru	√		
13	Siswa aktif mengemukakan pendapatnya		√	
14	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib		√	

CATATAN LAPANGAN PRATINDAKAN

Kelas	: Xb	Hari/ Tanggal	: 01 September 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: Pratindakan	Meteri	:Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-I	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada pertemuan pertama pra tindakan ini, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, siswa masih ramai sendiri. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan dilanjutkann dengan apresiasi. Setelah apresiasi, guru menjelaskan materi tentang karangan argumentasi. Guru membacakan contoh karangan argumentasi dan siswa mendengarkan. Guru meminta siswa untuk membaca ulang contoh karangan argumentasi. Hampir seluruh siswa mengeluhkan 'mboten saged bu guru'. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca contoh karangan argumentasi di depan kelas.

Guru meminta siswa untuk mengingat-ingat pengalaman pribadi mereka, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalamannya kedalam bentuk tulisan argumentasi dengan tema bebas. Banyak siswa yang mengeluh tidak mau menulis argumentasi. Tetapi guru memberi motivasi agar siswa mau menulis karangan argumentasi. Siswa mengarang kemudian hasil karangan siswa dikumpulkan. Guru memberikan masukan pada siswa untuk tugas menulis selanjutnya. Guru kemudian menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan

memberika motivasi agar siswa sering berlatih menulis karangan Argumentasi dengan ragam krama. Guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Kelas	: X	Hari/ Tanggal	: 08 September 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: I	Materi	: Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-1	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran Kelas:

Semua siswa sudah berada didalam kelas dan menyiapkan buku pelajaran bahasa Jawa. Semua siswa mengucapkan salam “Sugeng enjing Bu Guru” kemudian guru menjawab salam dan mulai berdoa untuk memulai pelajaran pada pagi. Guru kemudian mereflesikan hasil tulisan argumentasi siswa pada pelaksanaan pra tindakan minggu lalu. Kemudian guru memberitahukan materi yang akan dibahas yaitu menulis argumentasi berbahasa Jawa dengan ragam krama. Guru kembali mengulang materi menulis argumentasi dengan metode ceramah dan masih banyak siswa yang kurang merespon materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan mengenai media karikatur. Sudah banyak siswa yang mengetahui tentang gambar karikatur. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan contoh karangan argumentasi dengan menggunakan media karikatur yang bertemakan Lumpur Lapindo. Kemudian salah satu siswa diminta maju untuk membacakan karangan argumentasi. Setelah selesai membaca contoh karangan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Kelas	: X	Hari/ Tanggal	: 15 September 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: I	Materi	: Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-2	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran Kelas:

Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan apersepsi. Guru mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa, memberikan gambaran untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Guru mengumumkan hasil karangan siswa, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit ketika menulis karangan argumentasi. Guru dan siswa berdiskusi membahas hal-hal yang dianggap sulit dalam menulis karangan argumentasi. Hasil karangan siswa diacak dan dicari letak kesalahannya untuk bersama-sama diperbaiki. guru akan memberikan hadiah pada siswa yang berani maju membaca hasil karangan argumentasi di depan kelas, tetapi banyak siswa yang malu untuk maju ke depan kelas. Guru harus memanggil siswa dan dibujuk baru siswa mau maju membaca di depan kelas. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang dianggap sulit, tidak ada siswa yang mau bertanya.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Kelas	: X	Hari/ Tanggal	: 22 September 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: II	Materi	: Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-1	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran Kelas:

Keadaan kelas pagi itu masih belum intensif, karena masih banyak siswa yang ribut dan belum siap menerima pelajaran. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang bermain sendiri. Guru mulai membuka pelajaran dengan salam, guru merefleksikan hasil karangan argumentasi pada siklus II masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru. Guru memberitahukan materi apa yang akan dibahas, yaitu tentang menulis dengan bahasa Jawa. Guru kembali memberi materi tentang argumentasi dengan metode ceramah, dan ada siswa yang masih kurang merespon materi dari guru. Untuk merespon materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai. Kebanyakan siswa yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang dari guru. Guru memberikan contoh karangan argumentasi yang berjudul Asep rokok. Salah satu siswa diminta maju ke depan untuk membacakan contoh karangan argumentasi. Setelah selesai membaca contoh karangan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan kata-kata yang kurang jelas.

Siswa diminta membuat karangan argumentasi, guru membagikan media karikatur dengan tema korupsi. Kemudian siswa mengerjakan tugas membuat karangan argumentasi. Guru memberikan waktu 45 menit, akan tetapi banyak siswa yang belum selesai mengerjakan karangannya kemudian siswa meminta waktu tambahan, kemudian guru memberi waktu tambahan 15 menit untuk siswa menyelesaikan hasil karangannya tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan karangannya, hasil karangan siswa dikumpulkan didepan kelas. Kemudian guru menanyakan kembali kendala yang dihadapi siswa dalam

mengerjakan karangan argumentasi dengan media karikatur. Dan berusaha menjelaskan kembali agar siswa dapat lebih memahami lagi.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Kelas	: X	Hari/ Tanggal	: 29 September 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: II	Materi	: Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-2	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran Kelas:

Pada pertemuan kedua siklus II ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan apersepsi. Guru mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa, memberikan gambaran untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil karangan siswa pada siklus II pertemuan ke-1 sudah mengalami peningkatan yang baik, semua siswa dapat mencapai batas tuntas. Seluruh siswa merasa senang mendengarkan kabar tersebut, kemudian siswa merasa bersemangat untuk melakukan kegiatan menulis lagi. Kemudian guru memotivasi siswa untuk membiasakan belajar menulis karangan baik karangan argumentasi atau pun karangan yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Kelas	: X	Hari/ Tanggal	: 10 November 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: III	Materi	: Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-1	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran Kelas:

Keadaan kelas pagi itu masih belum intensif, karena masih banyak siswa yang ribut dan belum siap menerima pelajaran. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang bermain sendiri. Guru mulai membuka pelajaran dengan salam, guru merefleksikan hasil karangan argumentasi pada siklus II masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru. Guru memberitahukan materi apa yang akan dibahas, yaitu tentang menulis dengan bahasa Jawa. Guru kembali memberi materi tentang argumentasi dengan metode ceramah, dan ada siswa yang masih kurang merespon materi dari guru. Untuk merespon materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai. Kebanyakan siswa yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang dari guru. Guru memberikan contoh karangan argumentasi yang berjudul Kawin Siri. Salah satu siswa diminta maju ke depan untuk membacakan contoh karangan argumentasi. Setelah selesai membaca contoh karangan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan kata-kata yang kurang jelas.

Siswa diminta membuat karangan argumentasi, guru membagikan media karikatur dengan tema korupsi. Kemudian siswa mengerjakan tugas membuat karangan argumentasi. Guru memberikan waktu 45 menit, akan tetapi banyak siswa yang belum selesai mengerjakan karangannya kemudian siswa meminta waktu tambahan, kemudian guru memberi waktu tambahan 15 menit untuk siswa menyelesaikan hasil karangannya tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan karangannya, hasil karangan siswa dikumpulkan didepan kelas. Kemudian guru menanyakan kembali kendala yang dihadapi siswa dalam

mengerjakan karangan argumentasi dengan media karikatur. Dan berusaha menjelaskan kembali agar siswa dapat lebih memahami lagi.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Kelas	: X	Hari/ Tanggal	: 17 November 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa	Pukul	: 07.00-08.45
Siklus	: III	Materi	: Pemberian Materi
Pertemuan	: ke-2	Jumlah Siswa	: 26

Proses Pembelajaran Kelas:

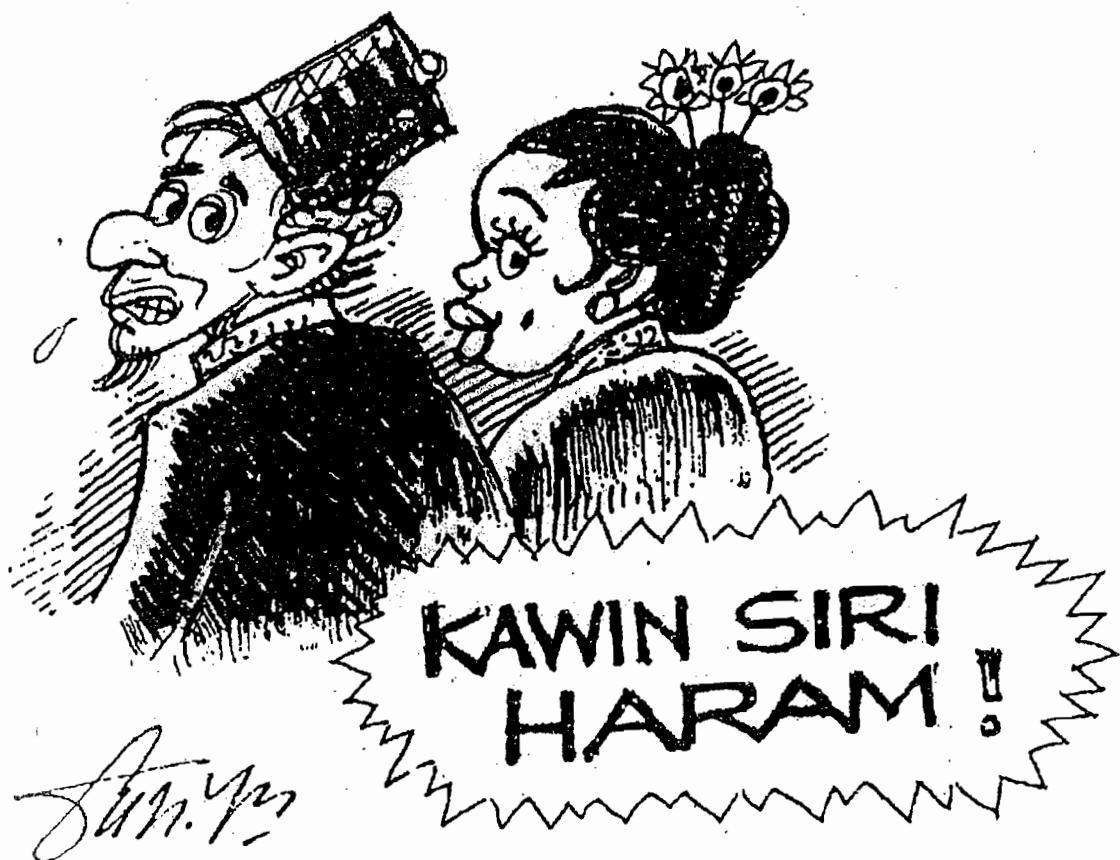
Pada pertemuan kedua siklus III ini, guru memulai dengan salam dan dilanjutkan apersepsi. Guru mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa, memberikan gambaran untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil karangan siswa pada siklus III pertemuan ke-1 sudah mengalami peningkatan yang baik, semua siswa dapat mencapai batas tuntas. Seluruh siswa merasa senang mendengarkan kabar tersebut, kemudian siswa merasa bersemangat untuk melakukan kegiatan menulis lagi. Kemudian guru memotivasi siswa untuk membiasakan belajar menulis karangan baik karangan argumentasi atau pun karangan yang lainnya.





BRASTHA KORUPSI
KUDU NYAWU KAREP!

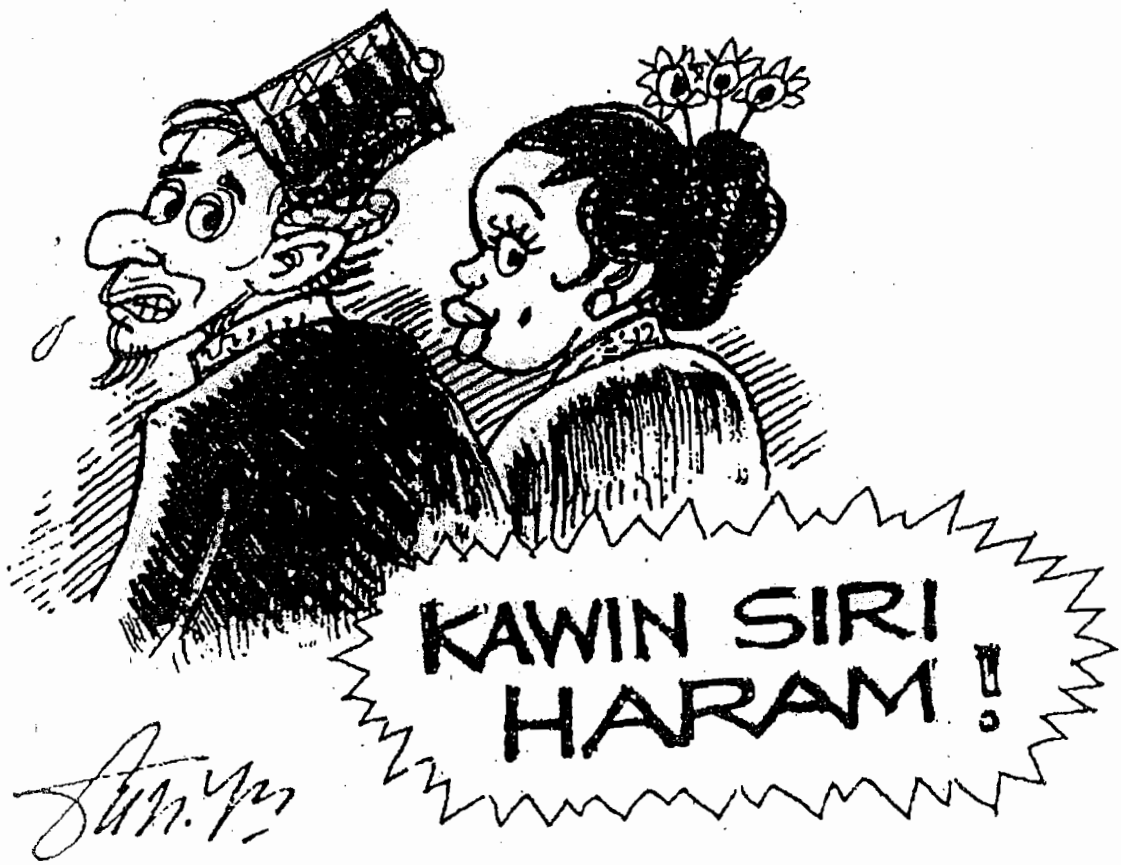






BRASTHA KORUPSI
KUDU NYAWU KAREP!

M. M.



Nama :

No. Absen : 525

"Mboten Ngira lan mboten nyana"

Saben tiyang menawi tumut lomba mesti gadah perasaan grogi, isin lan minder. Nanging disisi liya, kudu dados juara kudu sregep latian, niat serius, mboten wonten namane putus asa lan terpenting ndonga Gusti Allah.

Mbiyen wektu kula kelas 5 SD, kula tumut lomba Maos Puisi. Tingkat Kecamatan kula menang 1. Judule Kucing lan Puisi. Bibar kula menang tingkat kecamatan kula mlebet tingkat kabupaten. Saingane lewih katah lan sae-sae. Lombane wonten Dinas Pendidikan. Kula angsal maju nomer 18. Kula sempet grogi lan ndledeg nanging Bismilahirrahmanirrahim kula kudu brsa. Sawise kabeh maju, hasile umumake. Kula ndonga mugi-mugi kula mlebet 3 besar. Mboten nyangka kanyata kula angsal 1. Kula langsung nangis amarga terharu lan ora nyangka bakal dados juara 1 lan makili Purbalingga wonten tingkat Provinsi. Seurunge mlebet tingkat Provinsi, kula dilatih ing Pak Haryono Kiran. Latiane 3 dinten.

Hari Sabtu 18 Juli 2007 kula, Buguru, lan pelatih kesah marang Semarang mbutuh wektu 5 jam. arampung 5 jam akhire kula tekan Semarang. Kula nginep wonten penginapan 2 dinten. Malam minggu kula tampil. Kula sempet minder, grogi lan ndledeg. Nanging kula kudu nampilna sing terapik. Minggu yaiku pengumuman lan penentuan juarane. Kula sempet putus asa amarga saingane padha sae-sae sedaya. Kula ndonga lan pasrah mawon marang Gusti Allah SWT. Mboten ngira, mboten nyana, mboten kesangka kanyata kula dados Juara 2 Lomba Deklamasi Bahasa Indonesia tingkat Provinsi. Matur nuwun gusti, doaku terkabul :)

Nama : S1

Kelas : Xb

Wonten ing dinten kirang satunggal sakderengipun Idul Fitri .
Umat Islam haturipun mesti ngarahaken seneng ingkang sanget .
suka cita nyambut dinten ingkang riyadi . Mboten namung ngrah-
saken seneng , Ugi wonten ingkang ngrahaken raos sedih ,
Dinten riyadi badhe pungkasan . Mboten ngertos nopo sasi rama-
dhan taun ngajeng takbih faged ketemu nopo mboten .

Sedaya umat Islam areh ingkang nyambut dinten riyadi
kanti cara macem - macem ing dinten malam takbiran . Wonten
ingkang ngiki malam takbiran ndalunipun masarak - masarak kupa-
lan opor . Biasanipun ibu - ibu ingkang ngiki ndalu malam tak-
biran ngge masarak - masarak . Ugi wonten ingkang ngiki malam
takbiran jalan - jalan teng alun - alun Purbalingga . Mboten
jarang ingkang ngiki malam takbiran kalih takbiran teng
mejid .

Wonten teng duren kulo , wengi takbiran dipun isi kalih
takbir keliling . Muter - muter duren kadang ngantor dumugi
duren tetangga . Takbir keliling niku nyenengaken sanget .
Kulo nderak takbir keliling . Wengi niku nyenengaken sanget .
Katah kanca - kanca ingkang nderak takbir keliling . Mitu-
rut kulo , ngiki wengi takbir keliling kalih kegiatan ingkang
sae lan bermanfaat .

Nama : Sa

Kelas :

Puara Rame Banget

Ing duren Brecek, wayah sasi puaraan wingi rame banget. Saben dinten minggu esuk kathah tiyang pada mlampah-mlampah wonten ing bulak (dalan tengah sawah) wayahipun bar dhuhur. Meron pada jedar jedor pada balang-balangan meron nganah-nganah. Wonten kanca-kulo ingkang trejedoran meron amargi anggone nyepeng meron kedangon mboten cepet-cepet dibalangaken. Wonten kanca kulo ingkang nabuh meron tembak. Meron tembak dipun arahaken teng kulo lan kanca-kanca ingkang saweg mlampah-mlampah wonten mriku. Lajeng kulo lan kanca-kanca mlayu. Wedi menawi ngantor trejedoran meron.

Wayah wingi takbiran ing duren Brecek kathah tiyang ingkang nabuh kembang api. Pada saw-sawane anggone nabuh kembang api. Kulo lan kanca-kanca kulo takbiran teng mesjid ngantor dumugi subuh. Kulo lan kanca-kanca lajeng wangsul kangge nyiripaken sholat ngge solat Idul Fitri.

Puasa ramadhan nyenengaken ngge kulo. Amargi saged kumpul-kumpul kalih kanca lan ingkang utami jumpul kalih sedulur-sedulur tetib. Saking Jakarta nggih sami wangsul. Puasa ngge kulo ngenengaken lan Rame banget.

Nama	:	
No.Absen	:	05

$$\begin{array}{r} 3 \\ 3 \\ 2 \\ 3 \\ 3 \\ 2 \\ \hline 13 \times 5 = 65 \end{array}$$

Nabrak Becak

Wekdal kula taksih alit, kula dipun tumbasaken sepeda. Saben dinten kula latihan. Kirang langkung satunggal minggu, kula sampun saged numpak piyambak. Satunggaling dinten, kula numpak piyambak radi banter. Medal saking lawangan, kula mboten ngertos wonten becak teng miriku, akhiré kula nabrak becak nikru lan kula dawah. Mbah katrunc teras mbekto kula teng griya. Sepedane kula rusak, dene becakipun mboten rusak nopo-nopo.

Kula nabrak becak, amargi kula dereng saged sanget numpak sepeda. Amargi nabrak becak menika samparan kula sakrit. Mbanten nikru mawon, nanging kula uga ngabos. Isin sanget, amargi ditingali kathah tiyang.

Nama :

No. Absen : 07

Amargi Ndenger

Ngati-ati wonten ing kabeh pegawean menika perlu sanget dilakokaken. Boten tumindak grusa-grusu kaliyan ndlenger, Supados boten salah. Kaya ta kadadosan menika ingkang sedadeyan amargi boten ngati-ati. Kadadosan menika nalika ing wulan puasa.

Wanci punika, kula kaliyan rencang kula saweg mlampah wangsul saking sekolahan. Jalika menika kula taksih SMA kelas setunggal. Amargi wanci punika saweg wulan puasa kaliyan awamipun nggih benter sanget, kula kaliyan rencang kula mlampahipun medhal gang ingkang egub. Bang menika wonten ing pipir kali ingkang alit. Lha teng mriku wonten lare-lare jaler saweg pada mancing ulem.

Nanging kula nggih mlampahipun saweg ndlenger piyambek. Amargi ddlenger, samparanipun kula midhak gagang pancing lan keplarak nanging boten dhawoh. Spontan, saking kagetipun kula sami lathah "mamake" keras sanget. Ehh, rencang kula kaliyan lare-lare jaler menika sami gumuyuni kula sedaya.

Nggih kula tumut gumuyu, nanging gumuyunipun amargi isin sanget. Lajeng kula kaliyan rencang kula sepalih mlayu wangsul cepet-cepet amargi isin sanget. Kula kaliyan rencang kula sami cekakakan tumurut ing dhalan, kemutan kadadosan wau ingkang ngisin-ngisinaken.

Mula, pamanggih kula nggih ampun ddlenger kaliyan grusa-grusu ing pegawean. Kudu ngati-ati sedaya tumindhak.

Nama : S21

No.Absen : Xb

Branta Korupsi

Korupsi inggih punika tuladha ingkang mboten sae. Korupsi ndadharaken masarakat sengsara. Para Koruptor wonten ing nagari Indonesia sampun mboten dados perkawis ingkang enggal. Indonesia sampun kalebet nagari ingkang ~~nomer~~ ageng ing dunya. Mboten namung setunggal nanging sampun kathah perkawis wonten ing Indonesia.

Koruptor ingkang kalebet ageng wonten ing Indonesia ingkang kondhang inggih punika perkawis koruptor ~~Gayus~~ Gayus. Gayus inggih punika koruptor saking perampjagan. Gayus nate kabur wonten ing nagari sanes lajeng ndamel video ingkang isinipun kasus korupsiipun. Ngantos clamugi sak menika tebih kelingan gaganipun utawi ari lhas gayus salah satunggal inggih punika Gayus ngagem wig utawi rambut palsu.

Perkawis korupsi wonten ing Indonesia kedah dipun brastha. amargi menawi mboten dipun brastha ~~kapitunan~~ kapitunan Indonesia ageng sanget. Amto ingkang dipuncangge ingkang sakmenipun malah dipuncangge mboten ing sakmen-
thinipun. Polisi, KPK kedhahipun ~~wonten~~ nyawiji karep! Mula kita dados warga nagari Indonesia kedah ~~tanut~~ hukum lan mbantu pemerintah brastha korupsi.

Nama : S₂₃

Kelas : X₁b

Korupsi

Sapunika kathah tiyang ingkang nindhakaken korupsi. koruptor menika boten gadhah iman ingkang kiyat / ageng. Kathah sanget anta masarakat ingkang dipun angge ingkang boten samethinipun. Ugi kathah ingkang korupsi boten namung pejabat, ananging, POLRI, KPK, JA ugi sami korupsi. Masarakat alit ingkang dados sangsara. Menawi panegak ukum mawon korupsi, kiyang sinten ingkang saged brastha korupsi? Kedhahipun POLRI, KPK, lan JA saged brastha korupsi wonten ing nagari Indonesia. Menawi korupsi wonten ing Indonesia sampun dipun brasta, insaallah nagari Indonesia saged Jaya!

Nama : S24

Kelas : Xb

Korupsi wonten ing nagari Indonesia samenika sampun dados prakara ingkang lumrah dening para pejabat. Perangkat nagari ingkang mbrantas korupsi dumugi sakmenika taksih dipun ragukaken. Menapa leres sami mbrantas korupsi, menapa tumut? Korupsi menika dados kapituna-nipun rakyat. Artanipun rakyat ingkang kedahipun kangge keperluan rakyat nanging dipun malinggi dening para pejabat ingkang serakah. Kasunyatanipun rakyat sami kelingan dumateng Gayus Tambunan, Pegawe Pajeg ingkang kalebu perkara korupsi ageng ingkang ageng taksih saged tetindhakan dhateng manca nagari, luwar tumraping prakara. Kadospundi aparat pandamelanipun kadosta KPK, Jaksa Agung, kaliyan Polri, menapa sampun leres ???

Jabranipun pemberantas korupsi menika merlokaken kekaripanipun ingkang nyawiji saking aparat nagari kadosta KPK, JA lan Kapolri sarta gotong royongipun saking masyarakat. Mula, brastha korupsi kedah nyawiji karep!

Nama : S26

Kelas : Xb

4
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
126
127
128
129
130
131
132
133
134
135
136
137
138
139
140
141
142
143
144
145
146
147
148
149
150
151
152
153
154
155
156
157
158
159
160
161
162
163
164
165
166
167
168
169
170
171
172
173
174
175
176
177
178
179
180
181
182
183
184
185
186
187
188
189
190
191
192
193
194
195
196
197
198
199
200
201
202
203
204
205
206
207
208
209
210
211
212
213
214
215
216
217
218
219
220
221
222
223
224
225
226
227
228
229
230
231
232
233
234
235
236
237
238
239
240
241
242
243
244
245
246
247
248
249
250
251
252
253
254
255
256
257
258
259
260
261
262
263
264
265
266
267
268
269
270
271
272
273
274
275
276
277
278
279
280
281
282
283
284
285
286
287
288
289
290
291
292
293
294
295
296
297
298
299
300
301
302
303
304
305
306
307
308
309
310
311
312
313
314
315
316
317
318
319
320
321
322
323
324
325
326
327
328
329
330
331
332
333
334
335
336
337
338
339
340
341
342
343
344
345
346
347
348
349
350
351
352
353
354
355
356
357
358
359
360
361
362
363
364
365
366
367
368
369
370
371
372
373
374
375
376
377
378
379
380
381
382
383
384
385
386
387
388
389
390
391
392
393
394
395
396
397
398
399
400
401
402
403
404
405
406
407
408
409
410
411
412
413
414
415
416
417
418
419
420
421
422
423
424
425
426
427
428
429
430
431
432
433
434
435
436
437
438
439
440
441
442
443
444
445
446
447
448
449
450
451
452
453
454
455
456
457
458
459
460
461
462
463
464
465
466
467
468
469
470
471
472
473
474
475
476
477
478
479
480
481
482
483
484
485
486
487
488
489
490
491
492
493
494
495
496
497
498
499
500
501
502
503
504
505
506
507
508
509
510
511
512
513
514
515
516
517
518
519
520
521
522
523
524
525
526
527
528
529
530
531
532
533
534
535
536
537
538
539
540
541
542
543
544
545
546
547
548
549
550
551
552
553
554
555
556
557
558
559
560
561
562
563
564
565
566
567
568
569
570
571
572
573
574
575
576
577
578
579
580
581
582
583
584
585
586
587
588
589
590
591
592
593
594
595
596
597
598
599
600
601
602
603
604
605
606
607
608
609
610
611
612
613
614
615
616
617
618
619
620
621
622
623
624
625
626
627
628
629
630
631
632
633
634
635
636
637
638
639
640
641
642
643
644
645
646
647
648
649
650
651
652
653
654
655
656
657
658
659
660
661
662
663
664
665
666
667
668
669
670
671
672
673
674
675
676
677
678
679
680
681
682
683
684
685
686
687
688
689
690
691
692
693
694
695
696
697
698
699
700
701
702
703
704
705
706
707
708
709
710
711
712
713
714
715
716
717
718
719
720
721
722
723
724
725
726
727
728
729
730
731
732
733
734
735
736
737
738
739
740
741
742
743
744
745
746
747
748
749
750
751
752
753
754
755
756
757
758
759
760
761
762
763
764
765
766
767
768
769
770
771
772
773
774
775
776
777
778
779
780
781
782
783
784
785
786
787
788
789
790
791
792
793
794
795
796
797
798
799
800
801
802
803
804
805
806
807
808
809
810
811
812
813
814
815
816
817
818
819
820
821
822
823
824
825
826
827
828
829
830
831
832
833
834
835
836
837
838
839
840
841
842
843
844
845
846
847
848
849
850
851
852
853
854
855
856
857
858
859
860
861
862
863
864
865
866
867
868
869
870
871
872
873
874
875
876
877
878
879
880
881
882
883
884
885
886
887
888
889
890
891
892
893
894
895
896
897
898
899
900
901
902
903
904
905
906
907
908
909
910
911
912
913
914
915
916
917
918
919
920
921
922
923
924
925
926
927
928
929
930
931
932
933
934
935
936
937
938
939
940
941
942
943
944
945
946
947
948
949
950
951
952
953
954
955
956
957
958
959
960
961
962
963
964
965
966
967
968
969
970
971
972
973
974
975
976
977
978
979
980
981
982
983
984
985
986
987
988
989
990
991
992
993
994
995
996
997
998
999
1000

KPK, JA, POLRI dan KORUPSI

Korupsi wonten ing nagari Indonesia sapunika sampun dados prakara ingkang lumrah dening para pejabat. Aparatur nagari ingkang kedahipun brasta korupsi dumugi sapunika talsi ~~dipun~~ boten saged dipun pitados. Manapa leles sami brasta korupsi manapa sami kemawon mindhakaken korupsi? Korupsi punika dados kapitunanipun para warga nagari. Para koruptor punika korupsi arto rakyat, tuladhanipun arto pajak saking rakyat. Punika ingkang dipun korupsi dening pejabat nagari. Arto ingkang kedhahipun kangge mbangun fasilitas umum menapa dene kangge keséjahteraanipun rakyat menapa ingkang kathah boten saged kalaksanan kados ~~manapa~~ sakmesthinipun. KPK, JA, POLRI kadospundi anggenipun mindhakaken tugasipun? Kedhahipun anggenipun brasta korupsi ~~manika~~ kedhah nyawiji karep!

Nama :

No.Absen : II

Lapindo Sidoarjo "Brantas"

Lapindo Brantas menika panggenan kangge ngebor lisah, nanging dereng terkenah. Sesampune wanten kedadosan lumpur kalian lisah pada medal ingkang lebet tanah Lapindo Brantas sidoarjo terkenal. Ndamel panggenan dalem sami pada ketilem. Masyarakat sidoarjo pada ngungsi teng Tenda ing panggenan lewih inggil siti. Ndadosaken warganipun sengsara, harta lan kaliyan benda pada ical. Tiang-tiang warga mboten gadeh nopo-nopo.

Sesampune pada ketilem dalemelan lingkungan warga pada protes ingkang sing nduweni PT Lapindo Brantas, dangune mboten diparingi ganti rugi, warga pada demo. Nanging ganti rugi mboten diparingaken. Menika katah pada kedah dateng mriko, warga meriksane lumpur lapindo...

Dadosé wisata, katah ingkang teng mriko Foto-foto, kalian video. dadosé terkenal inggih menika mbayar gone mlebet teng mriku, ge bayar ganti rugi, sing mboten diurus teng PT Lapindo.

Nama :

No. Absen : B

Lapindo Sidoarjo

Miturut Pamanggih Kula Lapindo Sidoarjo punika musibah ingkang saged ndadosaken nguntungaken kalayan ngrugikaken. Namung kathahipun ngrugikaken kathah tiyang ingkang dados korban Lapindo Sidoarjo tuladhanipun kathah umah ingkang keclep lumpur ndadosaken sami ngungsi. Kathah harta ingkang cacah, kathah tiyang ingkang mboten nyambut damel. Namung wonten wae pihak ingkang mboten tanggungjawab kalayan musibah punika.

Ngantos saiki kathah tiyang ingkang dados korban dereng diparingipun ganti rugi. Pene Pemerintah mboten saged nyeleneaken masalah kasebut. Saengga masyarakat mboten saged sugeng tentrem malih. Nalika dados musibah ingkang ngrugikaken Lapindo Sidoarjo saged dados nguntungaken tuladhanipun inggih menika kathahipun para wisatawan ingkang rawuh mriksani musibah punika kalayan dadosaken panggenan kasebut obyek wisata ingkang saged narik wisatawan.

Nama :

No.Absen : 04

Lumpur lapindo ingkang kedadosan wonten Sidoarjo punika amargi pengeboran ingkang gagal. Lumpur punika nyebabaken kathah wargi ingkang dados pengungsian lan kelangan harta benda, ugi taksih kathah korban ingkang dhereng dipuntunakaken kerugianipun saking Lapindo Brantas, Pemerintah ugi mboten saged dharani kathah amargi biyasanipun kathah sanget.

Saniki sampun 6 th Lumpur lapindo kedadosan, lan saniki pemerintah sampun nyanangaken lumpur lapindo kangge obyek wisata supados wargi angsal pedhamelan, nanging punika dhereng terlaksana amargi dhereng wonten promosi ingkang kathah saking pemerintah. Lan warga saniki namung saged pasrah amargi dhereng wonten solusi ingkang pasti saking PT Lapindo Brantas lan Pemerintah.

Nama	:	
No.Absen	:	7

3

3

3

3

2

$$= 14 \times 5 = 70$$

Lapindo Sidoarjo

Lumpur Lapindo ingkang kedadosanipun wonten ing Sidoarjo, Jawa Timur. Lumpur Lapindo kasebut saya dangu saya wici. Ngantos saniki dereng wonten ingkang saged ngendhekaken lumpur kasebut. Tiang-tiang ingkang dalemipun kenging lumpur lapindo ngraos susah amarga gria lan pandamelanipun kal. Ngantos saniki pihak ingkang ganti rugi dereng saged njlunasi selaya kerugian dhumateng para warga.

Kedadosan Lumpur Lapindo ing Sidoarjo, Jawa Timur punika sampun dangu, para warga ingkang granipun kenging lumpur lapindo ngungsi wonten panggenan ingkang langkung aman. Warga ingkang ngungsi punika menuhi kebutuhanipun saking para relawan utawi PMI ingkang nyumbangaken dhumateng para warga.

Amarga lumpur lapindo ugi wonten tiang ingkang ngraos remen inggih punika wisatawan ingkang kersa mriksani Lumpur Lapindo punika. Katah sanget wisatawan ingkang kersa mriksani Lumpur Lapindo, mboten namung saking wisatawan ^{manea nagari} manea nagari, nanging tiang ^{wisatawan lan lokal} wisatawan lan lokal Indonesia ugi kersa mriksani Lumpur Lapindo punika.

Nama : S_g

Kelas : X_B

" Nikah Siri "

Nikah Siri yaiku nikah kang ora beda karo nikah padha umume, namung bedane yaiku ing nikah siri mboten di catel ing (KUA) kantor urusan agama. Janesipun menika sami, kedahipun ingkang badhe nikah menika sampun mangertas syarat-syaratipun.

Syaratipun lan sahipun pernikahan yaiku wonten calon manten (kakung & putri), wonten mas kawin utawi mahar, wonten wali nikah, wonten ijab lan qobul, wonten saksi kirang langkung caranipun ngateniku.

Sae lan kirang saenipun nikah siri menika tembu wonten. Tiyang ingkang mboten gadhah urawaan ditambah mboten gadhah biaya kangge damel syarat-syarat, kathah lajeng para calon manten ingkang milih nikah siri.

Nama : S10

Kelas : XB

Nikah siri inggih menika nikah ingkang namung dipun dekreni ustad kalipun wali. Nikah siri mboten nganto dugi Kantor urusan Agama (KUA). Ugi kathah ingkang nganggèp menawi nikah siri menika nikah dibawah tangan. Panganggèpipun bilih sampun nikah siri menika sampun sah.

Pero ulama kathah ingkang gadhah panemu ingkang beda-beda. Tujuanipun nikah siri uga beda-beda. Wonten ingkang amargi kawontenan uga wonten ingkang niaté pancen pingin nikah siri mauwèn supados gampil.

Temté nikah siri luwih gampil tinimbang nikah resmi ing Kantor urusan Agama (KUA). Amargi saking gampil kathah para pejabat ingkang rabi utawi nikah malih, yaiku nikah siri. Uga kathah ingkang ngakeni nikah siri menika namung ingkang mboten kial ngurus surat-surat.

Nama : S₁₁

Kelas : X_b

Nikah Siri

Nikah siri menika nikah ingkang mbaten dipun adet ing Kantor Urusan Agama. Nikah siri menika wonten dampak positif uga ontèn dampak negatifipun. Dampak positifipun inggih menika ngirangi wantenipun sex bebas, sarta nambahipun perkembangan penyakit AIDS, HIV lan penyakit kelamin. Dampak positif sae sanesipun inggih menika ngirangi beban utawi tanggungjawab para wanita ingkang dados tulang punggung keluarga.

Inggih menawi menawi dampak negatifipun inggih menika saged menicu perselingkuhan, badhe kadhah poligami, lan mbaten wonten kejelasan status.

Sedaya menika gumanung kaliyan ingkang badhe nindakaken. Ananging nikah siri menika kadhah ingkang nindakaken masalah. Biasanipun para wanita ingkang mbaten dipunparingi hak-hakipun dados bojo.

Nama : Siru

Kelas : XI

Nikah siri yaitu nikah agama, tanpa nikah cara Negara.

Merawu nikah siri menika estunipun mboten sae. Mangke menawu wonten masalah negara mboten saged mbantu napa-napa. Merawu mboten dikantu, tiyang ingkang nikah siri mboten gadah hak menawu bade nuntut. Langkung-lakung wanita, menika ingkang paling rugi.

Kathah-kathahipun tiyang ingkang nikah siri menika ndelik-ndelik, tyadhanipun para pejabat. Sakniki kathah pejabat ingkang nikah siri. Tujuanipun supados bojoniipun mboten mangertos menawu pejabat menika kawin malih.

Sakmenika kathah berita ing TV ingkang ngabaraken pejabat ingkang nikah siri. Mbaten ngertos menapa, pejabat sakmenika remen nikah siri, padahal nikah siri menika jelas mboten sae.

Inkang sae menika nikah ingkang ngagem cara agama kaliyan ngagem cara negara, supados aman.

Nama : ...

No. Absen : 01/X6

LAPINDO MALAPETAKA KANGGE WARGA SIDOARJO

Amargi pengeboran ingkang mboten berhasil, warga Sidoarjo malah dados korban. Lumpur amargi pengeboran niku ngrenggut panggonan warga-warga. Disamping menika warga-warga pada keicalan nyambut damel, sodara, harta benda. Sampun menika perusahaan ingkang ngadaake pengeboran teng priku, mboten kersa dipun ngganten i kerugian ingkang dirasani warga Sidoarjo. Dinten demi dinten lumpur lapindo niku makin amba lan nyebarake aroma mboten sedap. Disamping mbekta kerugian, lumpur lapindo niku uga mbekta keuntungan. Kathah para wisatawan ingkang rawuh kepengin mriksani lumpur lapindo ingkang caket.

Nama :

No.Absen : 01

Nasib Karaban
Lapindo Sidoarjo

Sak menika pawartos piranti lumpur lapindo wonten ing Sidoarjo sampun mboten katah pawartosipun malih. Ananging tekisi, saged dipun awang-awang kados pundi kondisi korban lumpur lapindo menika. Amargi lumpur lapindo, katah tiyang ingkang kedah ninggalaken griyanipun, katah tiyang ingkang kelangan harta lan bendanipun, lan katah tiyang ingkang mboten jelas arah panggesangipun. Kawontenan menika dipun sebabaken amargi lumpur lapindo ingkang betas nyebar dateng wilayah sanesipun, sahingga nyebabaken katah warga ingkang ngungsi.

Lan lumpur bentet ingkang medal saking bekas pengeboran menika saged ngrugiaken warga. Sak menika korban lapindo namung nenggo kepastian piranti gantos rugi ingkang kedahipun dipun tampi piyambakipun. Duka ngantos kapan piyambakipun kedah nenggo gantos rugi. Amargi ngantos sumangke pemerintah deteng saged nuntasaken gantos rugi menika. Napa malih dateng warga ingkang di wonten luar peta BPLS malah nasibipun ngantos seniki sanget mirhatwaken.

Nama :
No. Absen : 03

MASIB KORBAN LUMPUR LAPINDO

Lumpur Lapindo, sinten tiyang ingkang mboten ngertos. Sedaya sampun ngertos Lumpur Lapindo inggih punika lumpur ingkang nyebabaken kathah tiyang ingkang sengsara. Amargi kathah tiyang ingkang kecalan griya, kaluwarga, harta benda kaliyan sanesipun. Lumpur punika dipunsebabaken saking pengeboran lisah wonten Sidarjo, Jawa Timur ingkang pengeboranipun sampun ngelewahi katentuan. Pengeboranipun dipunmatayani ngantos jero kaliyan prosedur ingkang dipunginakaken salah.

Amargi ~~dagga~~ipun ngginakaken proseduripun salah, lumpur ingkang pengeboran meluap wonten pemukiman warga. Kedadiyan punika sampun nyebabaken kathah tiyang tilar dunya, kapisah saking kaluarga, kecalan pangenan kaliyan sanesipun. Namung kanthi sapunika pihak saking PT. LAPINDO dereng maringi pambiyantu dhateng warga ingkang kenging musibah. Kasunyatan kedadiyan punika sampun kaliwatan kirang lewih 6 taun. Namung punika taksih kathah korban Lapindo ingkang dereng angsal pambiyantu, kasunyatan saking PT. LAPINDO sampun maringi janji badhe mbiyantu korban nanging nganten sapunika pambiyantanipun dereng dugi dya.

MASIB KORBAN LUMPUR LAPINDO

Lumpur Lapindo, sinten tiyang ngertos. Sedaya sampun ngertos Lumpur Lapindo inggih punika lumpur ingkang nyebabaken kathah tiyang ingkang sengsara. Amargi kathah tiyang ingkang kecalan griya, kaluwarga, harta benda kaliyan sanesipun. Lumpur punika dipunsebabaken saking pengeboran lisah wonten Sidarjo, Jawa Timur ingkang pengeboranipun sampun ngelewahi katentuan. Pengeboranipun dipunmatayani ngantos jero kaliyan prosedur ingkang dipunginakaken salah.

Amargi ~~dagga~~ipun ngginakaken proseduripun salah, lumpur ingkang pengeboran meluap wonten pemukiman warga. Kedadiyan punika sampun nyebabaken kathah tiyang tilar dunya, kapisah saking kaluarga, kecalan pangenan kaliyan sanesipun. Namung kanthi sapunika pihak saking PT. LAPINDO dereng maringi pambiyantu dhateng warga ingkang kenging musibah. Kasunyatan kedadiyan punika sampun kaliwatan kirang lewih 6 taun. Namung punika taksih kathah korban Lapindo ingkang dereng angsal pambiyantu, kasunyatan saking PT. LAPINDO sampun maringi janji badhe mbiyantu korban nanging nganten sapunika pambiyantanipun dereng dugi dya.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 19 April 2012

Nomor : 070/3808/V/04/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. BakesbangPol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 603A/UN34.12/IV/PP/2012
Tanggal : 17 April 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : BAIQ NUR AISYAH
NIM / NIP : 07205244077
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PENGGUNAAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI BERBAHASA JAWA KELAS XB SMA N 2 PURBALINGGA
Lokasi : KAB PURBALINGGA Kota/Kab. PURBALINGGA Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 19 April 2012 s/d 19 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET.
Nomor : 070 / 1109 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 3808 / V / 04 / 2012. Tanggal 19 April 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purbalingga.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : BAIQ NUR AISYAH.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Penggunaan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Berbahasa Jawa Kelas XB SMA N 2 Purbalingga.
 7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

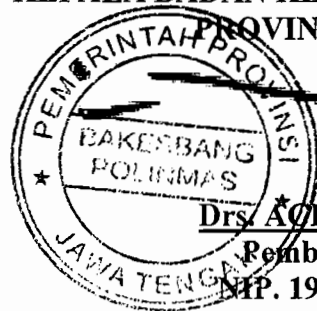
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

April s.d Agustus 2012.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 April 2012

**an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH**



Drs. ACHMAD ROFAL, MSi

Pembina Utama Muda

NIP. 195912021982031005